

Garis Besar Pelatihan

**Berjerih Lelah atas Kristus yang Almuhit
yang Dilambangkan oleh Negeri yang Baik
bagi Pembangunan Gereja
sebagai Tubuh Kristus,
bagi Realitas dan Manifestasi Kerajaan,
dan bagi Mempelai Perempuan untuk
Mempersiapkan Diri
bagi Kedatangan Tuhan**

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2023 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, December 2023

Translation from English

Original title: *Laboring on the All-inclusive Christ Typified by the Good Land for the Building Up of the Church as the Body of Christ, for the Reality and the Manifestation of the Kingdom, and for the Bride to Make Herself Ready for the Lord's Coming*
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

**BERJERIH LELAH ATAS KRISTUS YANG ALMUHIT
YANG DILAMBANGKAN OLEH NEGERI YANG BAIK
BAGI PEMBANGUNAN GEREJA
SEBAGAI TUBUH KRISTUS,
BAGI REALITAS DAN MANIFESTASI KERAJAAN,
DAN BAGI MEMPELAI PEREMPUAN UNTUK
MEMPERSIAPKAN DIRI BAGI KEDATANGAN TUHAN**

KALIMAT KUNCI

Untuk memahami makna bangsa Israel memasuki Kanaan dan peperangan di Kanaan, kita perlu mengenal bahwa Kanaan memiliki makna ganda dalam perlambangan; pada aspek positif, Kanaan, negeri yang kaya, melambangkan Kristus yang almuhit dengan kekayaan-Nya yang tidak terduga; pada aspek negatif, Kanaan menandakan bagian angkasa, bagian langit, dari kerajaan kegelapan Satan, langit yang penuh dengan kekuatan Satan.

Agar sepenuhnya memiliki Kristus sebagai negeri yang baik, kita harus waspada terhadap hati jahat yang tidak percaya; kita harus melatih roh iman kita dan menjaga hati kita tetap berpaling kepada Tuhan untuk percaya dengan segenap hati pada janji-janji-Nya, untuk percaya bahwa Dia menyertai umat-Nya, dan percaya bahwa kita sangat mampu untuk menang.

Bangsa Israel menyisihkan bagian tertentu dari hasil jerih lelah mereka di negeri yang baik untuk tujuan menyembah Allah; jika kita dengan setia berjerih lelah di atas Kristus yang almuhit, kita akan memiliki kekayaan Kristus sebagai hasil untuk dipamerkan di dalam gereja dan memiliki kelebihan Kristus untuk dibawa ke dalam sidang-sidang gereja untuk penyembahan korporat kepada Allah di dalam roh dan kebenaran.

Firman Allah yang hidup harus menembus ke dalam diri kita dan membebaskan kita dari pikiran kita yang bertanya-tanya dan jiwa kita yang mengembara ke dalam Kristus sebagai perhentian Sabat di dalam roh kita; kita jangan menjadi orang yang cemas dalam pengembaraan jiwa kita, tetapi kita harus menyangkal jiwa dan terus maju ke dalam roh kita untuk mengambil bagian dan menikmati Kristus yang surgawi sehingga kita dapat berbagian di dalam perhentian kerajaan dari pemerintahan-Nya dalam zaman seribu tahun.

Berita Satu

Berperang bagi Negeri yang Baik

Pembacaan Alkitab: Yos. 1:2-6, 13; Ef. 2:2; 6:12; Kol. 1:12-13

I. Jika kita membaca Kitab Suci dengan teliti, kita akan melihat bahwa ada peperangan bagi negeri yang baik—Yos. 1:2-6, 13:

- A. Satan, musuh Allah, berusaha sebisanya untuk menghalangi umat Allah agar tidak memiliki dan menikmati Kristus sebagai negeri yang baik—Ef. 2:2; 6:12.
- B. Semua peperangan dalam Perjanjian Lama adalah mengenai negeri yang baik—Yos. 1:2-6; 5:11—6:27.

II. Untuk memahami makna bangsa Israel memasuki Kanaan dan peperangan di Kanaan, kita perlu mengetahui bahwa Kanaan memiliki makna ganda dalam perlambangan—Kol. 1:12; Ef. 1:3; 2:2; 6:12:

- A. Pada aspek positif, Kanaan, satu negeri yang kaya, melambangkan Kristus yang almuhit dengan kekayaan-Nya yang tidak terduga—Ul. 8:7-10; Kol. 1:12; Ef. 3:8:
 - 1. Negeri yang baik adalah lambang ultima Kristus yang ditemukan dalam Kitab Suci—Ul. 8:7.
 - 2. Negeri yang baik, negeri Kanaan, adalah lambang Kristus yang adalah semua dan di dalam segala sesuatu dan yang adalah segalanya bagi kita—Ef. 3:8.
 - 3. Dalam Alkitab, negeri itu adalah satu figur, satu lambang, dari Kristus—Kej. 1:9; 2 Ptr. 3:5:
 - a. Tanah yang keluar dari air kematian pada hari ketiga dalam Kejadian 1:9-10 dan 13 adalah lambang dari Kristus yang bangkit yang keluar dari kematian pada hari ketiga.
 - b. Maksud Allah yang diwahyukan dalam Kitab Suci adalah bahwa Kristus harus menjadi negeri kita—Ul. 8:7-10.
- B. Pada aspek negatif, Kanaan menandakan bagian angkasa, bagian langit, dari kerajaan kegelapan Satan, langit yang penuh dengan kekuatan Satan—Ef. 2:2; 6:12:
 - 1. Satan memiliki otoritasnya dan malaikat-malaikatnya, yang adalah bawahannya sebagai pemerintah, penguasa-penguasa, dan kuasa-kuasa kegelapan dunia ini; jadi, dia memiliki kerajaannya, otoritas kegelapan—Kis. 26:18; Mat. 12:26; 25:41; Ef. 6:12; Kol. 1:13.

2. Sampai hari ini, kekuatan jahat menyelubungi kealmuhitan Kristus dari umat Allah—2:8, 18; 2 Kor. 4:4.
3. Kitab Efesus menunjukkan bahwa di langit ada beberapa tingkat—1:3; 2:2; 6:12:
 - a. Kristus ada di tingkat tertinggi, langit tingkat ketiga, untuk menjadi segala sesuatu kita sebagai negeri kita yang baik—Ul. 8:7-10.
 - b. Ada tingkat yang lebih rendah dari langit—udara, di mana Satan sebagai pemerintah otoritas di udara menghambat umat di bumi untuk mengontak Allah dan menerima Kristus; ini dilambangkan oleh penduduk Kanaan, yang menghambat Israel untuk memasuki negeri yang baik—Ef. 2:2.
4. Penduduk Kanaan melambangkan malaikat-malaikat yang jatuh, malaikat-malaikat pemberontak yang mengikuti Satan, yang menjadi penguasa-penguasa, pemerintah-pemerintah, dan otoritas-otoritas dalam Kerajaan Satan, kekuatan rohani jahat di udara—Why. 12:4, 7; Ef. 6:12.

III. Berbagai suku kafir yang menguasai negeri itu menandakan berbagai aspek hayat alamiah kita:

- A. Allah-allah (berhala-berhala) dari suku-suku kafir itu (Kel. 23:24), dengan setan-setan yang di belakangnya (lih. 1 Kor. 10:20), mewakili kuasa-kuasa rohani yang jahat (Ef. 6:12).
- B. Di balik hayat alamiah kita ada kuasa-kuasa jahat (lih. Mat. 16:23, catatan 1), yang memanfaatkan, memanipulasi, dan mengarahkan aspek-aspek hayat alamiah kita untuk menghambat kita dari memiliki Kristus yang almuhit dan menikmati kekayaan-Nya.
- C. Karena hayat alamiah menghambat kita dari memiliki Kristus dan menikmati Dia, kita harus membencinya (Luk. 14:26) dan, sewaktu kita bertumbuh dalam Kristus, bersedia mengusirnya.
- D. Allah tidak akan mengerat hayat alamiah kita, yang ditandai oleh suku-suku kafir, dengan sekaligus, karena ini akan menyebabkan kita kosong secara batini dan dalam bahaya diambil alih oleh setan-setan, yang ditandai oleh binatang-binatang hutan—Kel. 23:29; lih. Mat. 12:43-45:
 1. Allah mengerat hayat alamiah kita secara bertahap, sedikit demi sedikit, menurut tingkat pertumbuhan kita dalam hayat ilahi—Kel. 23:30.
 2. Semakin Kristus bertambah di dalam kita, Dia akan semakin menggantikan hayat alamiah kita.

- E. Allah berjanji untuk menghalau suku-suku penyembah berhala (ayat 29-30), tetapi umat Allah harus bekerja sama dengan Dia dengan mengambil inisiatif untuk menghancurkan mereka—ayat 31-33; lih. Rm. 8:13; Gal. 5:24; Kol. 3:5; Flp. 2:12-13.
- F. Semakin Kristus bertambah di dalam kita, kita akan semakin bisa bekerja sama dengan Allah dalam menghalau hayati almah.

IV. Jika kita ingin memiliki negeri yang baik bagi penganapan tujuan Allah, kita harus terlibat dalam peperangan rohani untuk mengalahkan kuasa-kuasa setani—Yos. 6:21:

- A. Kita perlu menyadari perlunya peperangan rohani—peperangan antara kerajaan Satan dan Kerajaan Allah—Mat. 6:10; 7:21; 12:26, 28; Yes. 14:12-14.
- B. Ketika Israel siap untuk merebut negeri Kanaan, negeri itu dipenuhi dengan rakyat yang dikuasai setan, penyembah-penyembah berhala, dan Nefilim—Bil. 13:33.
- C. Karena Nefilim, campuran malaikat-malaikat yang jatuh dan manusia yang jatuh; tinggal di negeri Kanaan, Allah memerintahkan bangsa Israel untuk merebut negeri ini dan untuk menghancurkan setiap makhluk hidup di sana sehingga umat manusia bisa dibersihkan—Ul. 7:1-2:
 1. Menurut pemikiran ilahi, bangsa-bangsa di negeri Kanaan harus dimusnahkan karena mereka bersifat setani dan berbaur dengan setan-setan—ayat 2; Yos. 11:21-22; 14:6-14.
 2. Orang-orang Kanaan tidak hanya menandakan malaikat-malaikat yang jatuh tetapi juga umat manusia yang telah menggabungkan diri mereka kepada roh-roh jahat, kepada kuasa-kuasa setani kegelapan di udara—Bil. 14:45.
- D. Raja Arad (21:1), raja orang Amori (ayat 21), dan raja Basan (ayat 33) adalah “penjaga-penjaga gerbang” di sebelah timur Sungai Yordan, yang menjaga negeri Kanaan, kerajaan kegelapan, bagi Satan:
 1. Raja-raja yang dikalahkan oleh pasukan Allah menandakan pemerintah-pemerintah, otoritas-otoritas, dan penguasa-penguasa dunia kegelapan, yang untuk melawannya kita harus bergumul—Ef. 6:12.
 2. Agar bangsa Israel memasuki negeri yang baik, mereka harus melewati wilayah yang dikendalikan oleh raja-raja ini dan harus berperang melawan mereka,

- menghancurkan mereka, dan mengambil alih wilayah mereka.
3. Untuk mendapatkan kekayaan Kristus yang tidak terduga, kita harus menghancurkan musuh-musuh rohani yang ditandai oleh raja Arad, Sihon, raja orang Amori, dan Og, raja Basan—3:8; 6:10-12.
- E. Pertempuran Israel melawan penduduk negeri itu menggambarkan peperangan rohani yang tidak kelihatan yang terjadi di balik pemandangan yang kelihatan di bumi—Dan. 10:10-21; Ef. 6:10-20:
1. Penting bagi kita untuk melihat bahwa di balik layar, ada satu pergumulan rohani yang terjadi, satu pergumulan yang tidak kelihatan oleh mata manusia.
 2. Selain peperangan di bumi, ada peperangan antara Allah dan kekuatan setani di udara—2:2; 6:12.
- F. Peperangan bangsa Israel melawan bangsa Kanaan agar mereka bisa memiliki dan menikmati negeri yang baik melambangkan peperangan rohani gereja secara keseluruhan, termasuk semua anggotanya, melawan “roh-roh jahat di udara” (ayat 12) sehingga kaum saleh bisa menikmati Kristus sebagai negeri yang almuhit.
- G. Kristus adalah negeri kita yang baik, dan Allah ingin kita mendapatkan Kristus, tetapi ada lapisan kekuatan jahat dan setani di antara kita dan negeri yang baik; jika kita ingin merebut negeri yang baik bagi kenikmatan kita, kita harus mengalahkan kekuatan-kekuatan setani ini—Kol. 1:12-13; 2:15; Ef. 3:18; 6:11-12:
1. Ada peperangan rohani yang sangat nyata yang dalamnya kita harus terlibat; kita harus berperang untuk mendapatkan Kristus yang almuhit bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus, manusia baru, dan Kerajaan Allah—ayat 10-12; 1 Tim. 6:12a; 2 Tim. 2:3-4; Kol. 1:13, 18; 2:19; 3:10-11.
 2. Jika kita mau merebut Kristus bagi kenikmatan kita, kita harus menjadi satu pejuang korporat, gereja sebagai Tubuh Kristus, berperang dan mengalahkan kekuatan-kekuatan setani sehingga kita bisa mendapatkan lebih banyak Kristus bagi pembangunan Tubuh Kristus, mendirikan dan menyebarkan Kerajaan Allah sehingga Kristus bisa datang kembali untuk mewarisi bumi—Ef. 3:8; 4:16; Mat. 24:14; Why. 11:15.

Berita Dua

Mewarisi Kristus yang Almuhit sebagai Negeri yang Baik melalui Memperhatikan Firman Nasihat dan Peringatan-Nya dan melalui Menerima Pelatihan-Nya yang Diperbarui agar Manusia Batiniah Kita Diperbarui Hari demi Hari

Pembacaan Alkitab: Ibr. 3:12, 16-19; 4:2, 6; 11:1; 1 Kor. 10:1-14;
Mzm. 106:24-25; Ul. 8:3; Mat. 4:4

I. Sasaran panggilan Allah kepada bangsa Israel adalah agar mereka masuk ke dalam negeri yang dijanjikan untuk menikmati kekayaannya sehingga mereka bisa mendirikan Kerajaan Allah dan menjadi ekspresi Allah di bumi—Kel. 3:8, 14, 17:

- A. Meskipun semua orang Israel telah ditebus melalui Paskah, dibebaskan dari penjajahan Mesir, dan dibawa ke Gunung Allah untuk menerima wahyu tempat kediaman Allah, tabernakel, hampir semuanya jatuh dan mati di padang belantara, gagal mencapai sasaran ini (Ibr. 3:7-19) karena perbuatan jahat dan ketidakpercayaan mereka.
- B. Ini menandakan bahwa walaupun kita telah ditebus melalui Kristus, dibebaskan dari perbudakan Satan, dan dibawa ke dalam wahyu ekonomi Allah, kita mungkin gagal mencapai sasaran panggilan Allah, yaitu, masuk ke dalam kepemilikan negeri kita yang baik, Kristus, dan menikmati kekayaan-Nya bagi Kerajaan Allah sehingga kita bisa menjadi ekspresi-Nya di zaman ini dan berbagian dalam kenikmatan yang puncak akan Kristus dalam zaman kerajaan—Mat. 25:21, 23.
- C. Hanya Kaleb dan Yosua yang mencapai sasaran dan masuk ke dalam negeri yang baik; seperti Kaleb dan Yosua, kita orang-orang beriman Perjanjian Baru perlu “berlari-lari kepada tujuan” (kenikmatan dan perolehan yang paling penuh atas Kristus) “untuk memperoleh hadiah” (kenikmatan yang paling puncak atas Kristus dalam Kerajaan Seribu Tahun)—Bil. 14:27-30; Flp. 3:12-14:
 1. Sepuluh dari dua belas orang yang Musa utus untuk mengintai negeri itu membawa laporan yang jahat yang menyebabkan bangsa Israel menggerutu dan memberontak menentang firman Tuhan, tetapi Kaleb dan Yosua berkata kepada segenap umat itu, “Hanya, janganlah memberontak kepada TUHAN, dan janganlah takut kepada bangsa negeri itu [orang Enak], sebab mereka adalah roti kita (akan kita telan habis, LAI)”—Bil. 14:9.

2. Firman Allah adalah roti kita (Mat. 4:4), melakukan kehendak Allah adalah makanan kita (Yoh. 4:34), dan roti kita juga adalah orang Enak (Bil. 14:9), yang mewakili rintangan yang kelihatannya tidak dapat diatasi dan situasi yang mustahil dalam pengejaran kita akan Kristus bagi pembangunan gereja.
3. Setiap kesulitan dan cobaan yang Satan tempatkan di jalan kita adalah makanan bagi kita; ini adalah sarana untuk kemajuan rohani yang ditetapkan Allah (1 Tim. 4:15-16); jika kita bergantung pada Tuhan untuk kemenangan dan membiarkan hayat-Nya yang menang dimanifestasikan di dalam kita, kita akan menemukan rawatan yang segar dan vitalitas yang bertambah (Yos. 14:11-15).
4. Untuk memiliki kuasa pemeliharaan Allah, kita harus melatih roh iman kita dan menjaga hati kita berpaling kepada Tuhan untuk percaya dengan segenap hati akan janji-janji-Nya (2 Kor. 4:13; 3:16; 1:20), percaya bahwa Dia menyertai umat-Nya, dan percaya bahwa mereka mampu untuk menang (Yos. 14:12-15; Bil. 13:30); kita harus mempercayakan jiwa kita untuk disimpan kepada Allah, Pencipta yang setia (1 Ptr. 4:19), menyerahkan diri kita kepada-Nya, dan mempercayakan diri kepada-Nya untuk memelihara hidup kita (2 Tim. 1:12).
5. Jika kita percaya pada janji-janji-Nya dan menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada-Nya, kita akan dipelihara sejak hari ini sampai hari kedatangan-Nya kembali; Dia bisa menjaga kita agar kita tidak tersandung dan membawa kita tanpa bernoda dan dengan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaan-Nya—Yud. 24.
6. Jika kita ingin sepenuhnya memiliki Kristus sebagai negeri yang baik, kita harus waspada agar tidak memiliki hati jahat yang tidak percaya; tidak percaya pada Tuhan adalah memberontak melawan Dia—Ul. 1:25-26, 28, 35-39; 9:23; Ibr. 3:12, 16-19; 4:2, 6; 11:1; lih. 2 Kor. 4:13; Gal. 3:2, 5; Rm. 10:17; Kis. 6:5a; Bil. 13:25-33; 14:4-10; 32:11-12; Yos. 14:6-12; 1 Kor. 10:1-13.
7. Jika kita ingin sepenuhnya memiliki Kristus sebagai negeri yang baik, kita harus waspada terhadap bersungut-sungut (tidak puas dan secara tersembunyi mengomel, menggerutu, dan mengeluh); bersungut-sungut adalah keluhan yang tidak jelas secara berbisik-bisik dengan suara tidak suka, tidak puas, dan dengan kebencian yang suram—ayat 10; Mzm. 106:24-25; Flp. 2:14.

II. Jika kita ingin sepenuhnya memiliki Kristus sebagai negeri yang baik, Rasul Paulus berkata bahwa kita harus “[menjauhi] penyembahan berhala” (1 Kor. 10:14), mengacu kepada penyembahan berhala bangsa Israel sewaktu menyembah anak lembu emas (Kel. 32:1-6):

- A. Anak lembu emas adalah berhala yang dibuat oleh umat tebusan Allah; berdiri untuk bermain berarti memanjakan diri dalam pesta pora (atau pesta pora yang riuh); berhala di dalam hati kita adalah apa pun di dalam kita yang kita kasihi melebihi Tuhan dan yang menggantikan Tuhan dalam kehidupan kita (Yeh. 14:3); sebagai anak-anak yang sejati dari Allah yang sejati, kita harus waspada untuk menjaga diri kita dari berhala-berhala (1 Yoh. 5:21), dari semua substitusi dan pengganti Kristus dalam kehidupan kita.
- B. Kita harus diperingatkan oleh prinsip berhala anak lembu emas, berhala yang dibuat oleh umat tebusan Allah yang menjadikan mereka perkemahan penyembah berhala; penyembahan berhala mencakup lima prinsip—1 Kor. 10:5-7:
1. Mempercantik diri mengarah kepada penyembahan berhala (Kel. 32:1-4; 33:5-6; Kej. 35:1-4); Allah adalah kecantikan kita, dan Dia mempercantik gereja sebagai rumah kecantikan-Nya sehingga Dia bisa dipercantik (Yes. 60:7, 19, 21; Ef. 5:26-27); dalam ekspresi ego kita ada perpecahan, tetapi dalam ekspresi korporat Allah, kemuliaan ilahi, ada keesaan (Yoh. 17:22-24); pekerjaan kita adalah kehidupan kita untuk memuliakan, untuk mengekspresikan, Allah di bumi (ayat 4; 1 Kor. 10:31; Yes. 43:7), dan dalam pembicaraan kita, kita jangan mencari kemuliaan kita sendiri dengan memberitakan diri kita sendiri, tetapi kita harus memberitakan Kristus Yesus sebagai Tuhan dan diri kita sebagai budak untuk melayani kaum beriman (Yoh. 7:17; 2 Kor. 4:5).
 2. Penyembahan berhala adalah perampasan Satan terhadap apa yang Allah telah berikan kepada kita untuk menjadikannya sia-sia; ini adalah kita menyalahgunakan apa yang telah Allah berikan kepada kita dan tidak menggunakan karunia Allah, baik secara materi maupun secara rohani, bagi tujuan Allah; emas yang diberikan kepada bangsa Israel oleh Allah melalui orang-orang Mesir sebelum keluarnya mereka dari Mesir adalah untuk digunakan bagi pembangunan tabernakel; namun, sebelum emas itu bisa digunakan bagi tujuan Allah, ini dirampas oleh Satan dan digunakan oleh umat Allah

- untuk membuat berhala—Kel. 11:2-3; 12:35-36; 25:2-8; 35:4-9.
3. Penyembahan berhala adalah menyembah hal-hal yang kita nikmati, menyembah kesenangan dan hiburan; benar, kita memiliki kenikmatan akan Tuhan, tetapi ini bukanlah bentuk kesenangan dan hiburan duniawi—32:6, 18-19; lih. Mzm. 36:9-10:
 - a. Paulus memperingatkan orang-orang Korintus seperti ini: “Dan supaya jangan kita menjadi penyembah-penyembah berhala, sama seperti beberapa orang dari mereka, seperti ada tertulis: ‘Duduklah bangsa itu untuk makan dan minum; kemudian bangunlah mereka dan bersukaria’” (1 Kor. 10:7; Kel. 32:6); C. A. Coates berkata bahwa mereka bersenang-senang; pada akhir minggu banyak orang hanya memperhatikan makan, minum, dan bersenang-senang.
 - b. *Bersukaria* di sini adalah bermain-main, bercanda, dan bertingkah, beraksi, atau berbicara dengan sedikit keseriusan; *bersukaria* di sini adalah berperilaku main-main dan tanpa batasan; ini adalah terlibat dalam kegembiraan, yaitu kesenangan yang penuh semangat.
 4. Pada penyembahan berhala ada kepura-puraan menyembah Allah yang benar—ayat 4-6; 1 Raj. 12:26-30; lih. Mat. 4:8-11; Yoh. 4:23-24.
 5. Pada penyembahan berhala ada pencampuran dalam penyembahan—Kel. 32:4-6, 21-24; lih. 1 Kor. 3:12.
- C. Setelah bangsa Israel menyembah anak lembu emas, Musa menyadari bahwa hadirat Tuhan tidak lagi ada di tengah-tengah umat itu, jadi dia memindahkan kemahnya dan mendirikan di luar perkemahan; kemahnya kemudian menjadi Kemah Allah, sebab hadirat dan pembicaraan Tuhan ada di sana—Kel. 33:7-11.
- D. Setelah Musa memindahkan kemahnya dan memisahkannya dari perkemahan yang menyembah berhala, Tuhan berbicara kepadanya dengan berhadapan muka, sama seperti seseorang berbicara kepada temannya (ayat 11, 14); Allah dan Musa adalah teman, rekan, mitra, yang terlibat dalam karier yang sama dan memiliki kepentingan yang sama dalam satu perusahaan yang besar; Musa intim dengan Allah, dan dia adalah seorang yang mengenal hati Allah, yang menuruti hati Allah, dan yang bisa menjamah hati Allah.

III. Satu pelatihan yang diperbarui diberikan oleh Allah melalui Musa kepada angkatan yang baru dari bangsa Israel setelah pengembaraan mereka yang panjang, untuk mempersiapkan mereka memasuki negeri yang baik yang dijanjikan Allah dan mewarisinya sebagai milik mereka; setelah angkatan pertama mati, dengan pengecualian Kaleb dan Yosua, angkatan kedua siap memasuki negeri yang baik dan memilikinya:

- A. Angkatan pertama itu melambangkan manusia lama kita; angkatan kedua melambangkan manusia baru kita—Ul. 2:14; 8:6-10; Kel. 3:8; Kol. 1:12:
1. Kita harus menjadi orang-orang yang bertumbuh dalam hayat ke dalam kepemilikan dan kenikmatan penuh akan Kristus yang almuhit, negeri yang dijanjikan Allah; transformasi adalah matinya manusia lama dan bertumbuhnya manusia baru; ekonomi Allah adalah agar manusia lama kita (manusia lahiriah) dimusnahkan dan manusia baru kita (manusia batiniah) diperbarui dari hari ke hari—2 Kor. 4:16.
 2. Oleh belas kasihan dan kasih karunia Tuhan, karena kita telah masuk ke dalam pemulihan Tuhan, kita diperbarui bagi pertumbuhan kita dalam hayat dan transformasi kita dalam hayat untuk mengantar kita ke dalam kenikmatan atas Kristus sebagai negeri kita yang baik bagi bangunan dan Kerajaan Allah—3:18; Rm. 12:2.
- B. Transformasi kita dalam hayat terjadi ketika kita membiarkan firman Kristus berdiam di dalam diri kita dengan limpahnya (Kol. 3:16); Ulangan 8:3 mengatakan bahwa “manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan TUHAN”; dalam Matius 4:4, *segala* digantikan dengan *setiap firman*:
1. Setiap firman dalam Alkitab adalah embusan Allah, dan semua mengacu kepada Kristus, yang adalah totalitas Firman Allah (Yoh. 1:1; Why. 19:13) untuk menjadi hayat dan suplai hayat umat Allah; hidup oleh setiap firman yang keluar dari mulut Allah adalah hidup oleh Kristus, perwujudan napas ilahi (Yoh. 6:57, 63; 20:22).
 2. Karena Kitab Suci adalah napas Allah, embusan Allah (2 Tim. 3:16), kita harus menghirup Kitab Suci melalui menerima firman Allah dengan segala doa (Ef. 6:17-18); sewaktu kita mengajarkan Alkitab, kita harus mengembuskan Allah ke dalam orang.
 3. Untuk sepenuhnya memiliki Kristus sebagai negeri yang baik, kita harus mempertahankan kesegaran dan

kebaruan kita dengan Tuhan melalui menerima pembicaraan-Nya yang baru kepada kita dari hari ke hari (Rat. 3:22-24; Ul. 34:7; Rm. 7:6; Yer. 15:16); kita harus waspada agar tidak menjadi layu (tua, LAI) di negeri itu (Ul. 4:25); kata *layu* menyiratkan "hilangnya kesegaran rohani, dan tumpulnya kesan-kesan yang awal, yang disebabkan oleh kebiasaan, atau lama tinggal di tempat yang sama" (S. R. Driver).

4. Jika kita mengasihi Tuhan, merendahkan diri kita, dan datang kepada Tuhan sebagai firman yang hidup dalam firman-Nya yang tertulis melalui mendoabacakan Firman-Nya, Dia menjadi firman yang diterapkan dari Roh itu kepada kita; firman-Nya yang instan adalah roh dan hayat bagi kita untuk suplai dan makanan kita, kita diinfus dengan substansi Allah melalui firman-Nya, dan kita menjadi esa dengan Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan bagi kemuliaan-Nya, ekspresi-Nya—Yoh. 5:39-40; 6:57, 63; Ef. 5:26-27.

IV. Pelatihan yang diperbarui oleh Allah adalah perintah-Nya kepada umat-Nya dalam sembilan perkara:

- A. Kita harus takut akan Tuhan; takut akan Tuhan berarti takut menyalahi Dia, takut kehilangan hadirat-Nya, dan takut tidak menerima-Nya sebagai pahala kita di zaman yang akan datang; kita harus takut kehilangan senyum Tuhan di zaman ini dan pahala-Nya di zaman yang akan datang—Ams. 1:1, 7; Ef. 4:30; 2 Kor. 5:9-10.
- B. Kita harus berjalan di jalan-jalan Allah; apa pun adanya Allah, adalah jalan bagi kita; oleh karena itu, mengambil apa adanya Allah sebagai jalan-jalan kita dan berjalan di jalan-jalan ini berarti memperhidupkan Allah, memperhidupkan Kristus; mengambil Kristus sebagai jalan kita adalah memperhidupkan Dia, dan memperhidupkan Dia berarti mengekspresikan Dia, memperbesar Dia—Yoh. 14:6; Flp. 1:19-21a.
- C. Kita harus mengasihi Tuhan Yesus, yang adalah Allah kita (Yoh. 20:28); karena Allah mengasihi kita dan memberikan kasih sayang-Nya pada kita (Ul. 10:15; Yer. 31:3), kita harus mengasihi Dia kembali melalui memberikan kasih sayang kita kepada-Nya (1 Kor. 2:9).
- D. Kita harus mengasihi dan melayani Allah dengan segenap hati dan segenap jiwa kita; hati kita berhubungan dengan roh kita, karena hati nurani kita, yang merupakan fungsi roh kita (Rm. 9:1), juga merupakan fungsi hati kita (Ibr. 10:22); jadi, mengasihi dan melayani Allah dengan segenap hati dan jiwa

kita menunjukkan bahwa kita mengasihi dan melayani Dia juga dengan roh kita (Rm. 1:9), yang adalah roh kasih (2 Tim. 1:7).

- E. Kita harus memelihara perintah-perintah dan ketetapan-ketetapan-Nya untuk kebaikan kita; ini berarti bahwa hari ini kita harus memelihara Kristus sebagai realitas dari perintah-perintah Allah dan kekayaan Kristus yang telah diministrikan kepada kita agar kita dapat diberkati—Ul. 10:13.
- F. Kita harus menyunat kulit khatan hati kita, yang berarti kita menyalibkan daging (Gal. 5:24), yang adalah segala adanya kita dan yang kita miliki dalam diri alamiah kita, melalui kita hidup dan melayani dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali (Rm. 1:9; 2:28-29; 7:6; 8:4,16); ini menjadikan kita “orang-orang bersunat yang beribadah oleh Roh Allah dan bermegah dalam Kristus Yesus dan tidak mengandalkan hal-hal lahiriah” (Flp. 3:3).
- G. Kita tidak boleh lagi tegar tengkuk; tegar tengkuknya kita menandakan tekad kita yang keras kepala dan memberontak (Ul. 31:27), yang harus ditundukkan dan dibangkitkan oleh Kristus melalui Dia sebagai Roh yang mentransformasi untuk menjadi kecantikan kita dalam ketaatan kita kepada-Nya (Kid. 1:10; Flp. 2:13).
- H. Kita harus berpegang teguh kepada Kristus sebagai seluruh perintah Allah; maka kita akan dikuatkan dan didorong untuk terus memiliki Kristus sebagai negeri yang baik (Ul. 11:8, 24); ini berarti kita akan memperoleh Kristus (Flp. 3:8); selain itu, hari-hari kita akan diperpanjang di dalam Kristus (Ul. 11:9, 21), mata Allah akan tertuju kepada kita untuk memperhatikan kita dan memberi kita berkat hadirat-Nya (ayat 12), dan kita akan menikmati hujan surgawi, penyiraman Roh itu untuk menuai tuaian Kristus (ayat 14-15).
- I. “Demi nama-Nya haruslah engkau bersumpah. Dialah pokok puji-pujianmu dan Dialah Allahmu, yang telah melakukan di antaramu perbuatan-perbuatan yang besar dan dahsyat, yang telah kaulihat dengan matamu sendiri” (10:20b-21); dalam istilah dan pengalaman Perjanjian Baru, ini berarti kita berseru kepada nama Tuhan sehingga kita bisa menikmati keselamatan organik-Nya dan kekayaan-Nya yang tidak terduga (Rm. 10:12-13).

Berita Tiga

Suatu Negeri dengan Gandum dan Jelainya

Pembacaan Alkitab: Ul. 8:8a; Yoh. 11:25; 12:24-25; 1 Kor. 15:20; Ef. 1:20

I. Gandum dalam Ulangan 8:8a melambangkan Kristus yang berinkarnasi, tersalib, dan dikubur—Yoh. 12:24:

- A. Dalam ministri-Nya yang penuh dalam tahap inkarnasi-Nya, Kristus membawa Allah yang tak terbatas ke dalam manusia yang terbatas—1:1, 14:
1. Sebagai manusia yang terbatas, Kristus dalam daging dibatasi dalam waktu dan ruang—7:6, 10:
 - a. Tuhan adalah Allah yang kekal, tak terhingga, dan tak terbatas, tetapi Dia hidup di sini di bumi sebagai seorang manusia, dibatasi dalam perkara waktu—ayat 6.
 - b. Meskipun Tuhan adalah Allah yang maha kuasa, sebagai seorang manusia yang di bawah penganiayaan, Dia dibatasi dalam masalah aktivitas-Nya—ayat 10.
 2. Sebagai manusia yang terbatas, Kristus dalam daging dibatasi dalam pengetahuan—Mat. 24:36; Luk. 2:40, 52; lih. Yoh. 7:15; Mrk. 6:1-3.
 3. Sebagai manusia yang terbatas, Kristus dalam daging memiliki hayat yang alamiah dan insani serta keberadaan yang bergantung—Yoh. 10:11, 15, 17; 6:57a; Mat. 14:19.
- B. Keinsanian Kristus melalui inkarnasi-Nya menjadi cangkang yang menyembunyikan keilahian-Nya dan karenanya menyembunyikan kemuliaan-Nya—Yoh. 1:14; 12:23-24; Luk. 12:50:
1. Karena kemuliaan keilahian-Nya disembunyikan oleh cangkang keinsanian-Nya, Tuhan Yesus ditekan dan dibatasi, mendambakan untuk dibaptis dengan baptisan kematian-Nya untuk melepaskan kemuliaan keilahian-Nya—ayat 50.
 2. Tuhan perlu melewati kematian fisik sehingga diri ilahi-Nya yang tak terbatas dan tak terhingga dengan hayat ilahi-Nya bisa dilepaskan dari daging-Nya.
 3. Tuhan Yesus jatuh ke dalam tanah dan mati, dan kematian itu melepaskan Dia dari cangkang keinsanian-Nya—Yoh. 12:24:
 - a. Dia jatuh ke dalam tanah dan mati sehingga unsur ilahi-Nya, hayat ilahi-Nya, bisa dilepaskan dari dalam cangkang keinsanian-Nya.

- b. Tuhan Yesus, sebagai sebutir biji gandum yang jatuh ke dalam tanah, kehilangan hayat jiwani-Nya melalui kematian untuk melepaskan hayat ilahi-Nya.
- C. Di tengah-tengah situasi yang membatasi kita dan menekan kita, kita bisa mengalami Kristus sebagai sebutir biji gandum—ayat 24:
 - 1. Ketika oleh kedaulatan Tuhan kita ditempatkan ke dalam satu situasi di mana kita dibatasi, di mana kita ditekan, kita bisa mengalami Tuhan sebagai gandum—Rm. 8:28.
 - 2. Ketika kita mengontak Tuhan dalam lingkungan kita yang membatasi dan mengekang, kita akan menyadari bahwa Dia adalah Allah yang tak terbatas yang menjadi manusia yang terbatas dan bahwa ada kuasa di dalam Dia untuk memikul segala jenis pembatasan—Flp. 4:13.
 - 3. Kristus hayat kita ada di dalam kita sebagai sebutir biji gandum untuk menempuh kehidupan dari Dia yang berinkarnasi, Dia yang terbatas—Kol. 1:27; 3:4.
 - 4. Jika kita mengontak Tuhan, kita akan mengalami Dia sebagai sebutir biji gandum, dan di dalam Dia kita akan puas dengan situasi kita—Flp. 4:11-12.
 - 5. Sebagai gandum, Kristus adalah hayat kita untuk menjadikan kita rela untuk dibatasi, rela untuk mati, rela untuk dikubur, rela untuk tidak menjadi apa-apa; ini adalah pengalaman akan Kristus sebagai gandum—Yoh. 12:24-25.

II. Gandum menandakan Kristus yang berinkarnasi, tersalib, dan dikubur, sedangkan jelai menandakan Kristus yang bangkit—Ul. 8:8a:

- A. Di negeri yang baik, jelai matang lebih awal daripada biji-bijian yang lain; karena itu, jelai adalah buah sulung—1 Kor. 15:20:
 - 1. Karena jelai matang lebih awal, ini adalah buah sulung dari tuaian—lambang dari Kristus yang bangkit dan tak terbatas—ayat 20.
 - 2. Kita bersukacita mempelajari bahwa Kristus adalah jelai, Kristus yang bangkit di dalam kita, dan bahwa Dia mampu memenuhi setiap situasi.
 - 3. Kristus sebagai buah sulung kebangkitan adalah Yang pertama bangkit dari antara orang mati sehingga Dia bisa menjadi Kepala Tubuh (Kol. 1:18; Ef. 1:20-23); karena Dia, Kepala Tubuh, telah dibangkitkan, kita, Tubuh, juga akan dibangkitkan.

4. Sebagai buah sulung, Kristus telah menjadi roti hayat; jadi, roti jelai menandakan Kristus dalam kebangkitan sebagai makanan kita—Yoh. 6:48:
 - a. Angka lima menandakan tanggung jawab; ini menunjukkan bahwa Kristus yang bangkit mampu memikul tanggung jawab.
 - b. Sewaktu kita makan Kristus sebagai roti jelai, kita menjadi satu roti jelai untuk memberi makan orang lain dengan Kristus yang telah kita alami.
 5. Dengan lima roti jelai, Tuhan Yesus bisa memberi makan lima ribu orang dengan sisa dua belas bakul; inilah kebangkitan—Mat. 14:14-21; Yoh. 6:9, 13.
- B. Seperti yang dilambangkan oleh jelai, Kristus yang bangkit itu tidak terbatas—Flp. 4:13:
1. Gandum mengacu kepada inkarnasi, kematian, dan penguburan Kristus, dan setelah itu, jelai mengacu kepada kebangkitan-Nya, Kristus yang bangkit—Yoh. 11:25; Ef. 1:20.
 2. Di satu aspek, kita bisa mengalami Yesus yang terbatas seperti yang ditandai oleh gandum; di aspek lain, kita bisa mengalami Kristus yang tak terbatas yang ditandai oleh jelai—Yoh. 12:24; 6:9, 13:
 - a. Dalam inkarnasi-Nya, Yesus sangat terbatas, tetapi dalam kebangkitan-Nya, Dia tak terbatas—Luk. 12:49-50; 24:5-6, 26, 34, 46.
 - b. Gandum adalah lembah kematian, sedangkan jelai adalah gunung kebangkitan.
 3. Untuk mengalami gandum, Yesus yang terbatas, kita perlu menerapkan jelai, Kristus yang tak terbatas; kita mengikuti Yesus yang terbatas dalam kuasa Kristus yang bangkit—Ibr. 13:12-13.
 4. Kita bisa melakukan segala sesuatu di dalam Dia yang memberi kita kekuatan karena Dia adalah Kristus yang bangkit dan tak terbatas—Flp. 4:13.
 5. Ketika kita mengalami Kristus sebagai gandum, kita yakin bahwa pengalaman atas Kristus sebagai jelai akan mengikuti—Ul. 8:8a.
 6. Sebenarnya, untuk mengalami Kristus sebagai butir biji gandum, Yesus yang terbatas, kita harus menerapkan Dia sebagai jelai, Kristus yang bangkit—Yoh. 12:24-25.
 7. Kita tidak bisa memenuhi keperluan kita sendiri, tetapi di dalam kita, satu roti jelai, satu bagian dari Kristus yang bangkit dan tak terbatas, memenuhi setiap keperluan dan bahkan menghasilkan kelebihan—11:25.

8. Kristus yang bangkit adalah roti jelai; tidak ada yang bisa menghambat atau membatasi Dia.
9. Jika kita mengingat bahwa Kristus adalah jelai di dalam kita, ketika kita datang bersidang, kita bisa menerapkan Dia sebagai jelai untuk memberi makan orang lain dengan doa kita atau kesaksian kita.

Berita Empat

Kristus yang Almuhit sebagai Negeri yang Baik— suatu Negeri dengan Sungai, Mata Air dan Danau, yang Keluar dari Lembah-lembah dan Gunung-gunung

Pembacaan Alkitab: Ul. 8:7; 11:11-12; Yer. 2:13; 17:7-8;
Yes. 12:3-6; Yoh. 4:14b

I. Galatia 3:14 berkata, “Supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga melalui iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu”:

- A. Aspek fisik dari berkat yang Allah janjikan kepada Abraham adalah negeri yang baik (Kej. 12:7; 13:15; 17:8; 26:3-4), yang adalah lambang dari Kristus yang almuhit (Kol. 1:12); karena Kristus pada akhirnya direalisasikan sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit (1 Kor. 15:45; 2 Kor. 3:17), maka berkat Roh yang dijanjikan sesuai dengan berkat negeri yang dijanjikan kepada Abraham.
- B. Sebenarnya, Roh itu sebagai realisasi Kristus dalam pengalaman kita adalah negeri yang baik sebagai sumber suplai limpah lengkap Allah untuk kita nikmati; ini adalah “suplai limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus” sebagai suplai Tubuh Kristus—Flp. 1:19, Tl.

II. Kristus yang almuhit sebagai Roh yang almuhit adalah “suatu negeri dengan sungai, mata air dan danau, yang keluar dari lembah-lembah dan gunung-gunung”—Ul. 8:7; 11:11-12:

- A. Sungai, mata air, dan danau menandakan Kristus sebagai Roh yang mengalir (Yoh. 4:10, 14; 7:37-39; Why. 22:1), dan lembah-lembah serta gunung-gunung menandakan berbagai jenis lingkungan di mana kita bisa mengalami Kristus sebagai Roh yang mengalir.
- B. Di sepanjang Alkitab ada satu garis mengenai Allah Tritunggal sebagai air—Kej. 2:10-14; Kel. 17:5-6; Mzm. 36:9-10; 46:5; Yoh. 4:10, 14; 7:37-39; 1 Kor. 10:4; Why. 7:17; 22:1:
 - 1. Sungai dalam Kejadian 2:10 menandakan sungai air hayat, yang padanya pohon hayat bertumbuh; sungai ini meleraikan dahaga manusia.
 - 2. Dalam Mazmur 36:9-10, mata air (sumber, LAI) hayat mengacu kepada Bapa sebagai sumber hayat, dan sungai mengacu kepada Roh itu sebagai sungai air hayat—Yoh. 1:4; 7:37-39.

3. Sungai dalam Mazmur 46:5 menandakan aliran Allah Tritunggal di dalam Kristus melalui Roh itu sebagai hayat bagi umat Allah.
4. Air hayat adalah simbol Allah di dalam Kristus sebagai Roh itu mengalirkan diri-Nya sendiri ke dalam umat tebusan-Nya untuk menjadi hayat dan suplai hayat mereka; ini dilambangkan oleh air yang mengalir keluar dari batu yang terbelah (Kel. 17:6; Bil. 20:11) dan disimbolkan oleh air yang mengalir keluar dari rusuk Tuhan Yesus yang ditikam (Yoh. 19:34).
5. Sungai air hayat dalam Wahyu 22:1 dan sungai-sungai dalam Kejadian 2:10-14, Mazmur 46:5 dan Yehezkiel 47:5-9 menandakan kelimpahan hayat dalam alirannya; seperti ditunjukkan dalam Yohanes 7:38, satu sungai ini dengan kekayaannya menjadi banyak sungai dalam pengalaman kita akan berbagai aspek kekayaan Roh hayat Allah—Rm. 8:2; 15:30; 1 Tes. 1:6; 2 Tes. 2:13; Gal. 5:22-23.

III. Sungai itu “keluar dari lembah-lembah dan gunung-gunung” (Ul. 8:7b) menunjukkan bahwa Kristus sebagai air hidup mengalir dalam lingkungan yang berbeda-beda (lih. 1 Raj. 20:23, 28):

- A. Lembah-lembah adalah pengalaman salib, pengalaman kematian Kristus, dan gunung-gunung adalah pengalaman kebangkitan Kristus—2 Kor. 1:9; 4:11, 14.
- B. Kristus yang berhuni sebagai mustika di dalam kita, bejana-bejana tanah liat, adalah sumber ilahi dari suplai bagi kehidupan orang Kristen dan kuasa yang unggul bagi kita untuk menempuh kehidupan tersalib bagi manifestasi hayat kebangkitan—ayat 7; Flp. 4:13:
 1. Paulus berkata mengenai dia dan sekerja-sekerjanya menanggung “beban yang ... begitu besar dan begitu berat, sehingga kami telah putus asa juga mengenai hidup kami. ... Supaya kami jangan menaruh kepercayaan pada diri kami sendiri, tetapi hanya kepada Allah yang membangkitkan orang-orang mati”—2 Kor. 1:8-9.
 2. Sebenarnya, kebangkitan memerlukan kematian, keputusan, dan kekecewaan untuk dimanifestasikan (ayat 4; 7:5-6); pekerjaan salib mengakhiri ego kita sehingga kita bisa menikmati Allah kebangkitan.
- C. Paulus menempuh kehidupan kebangkitan di bawah pembunuhan salib bagi pelaksanaan ministrinya; “senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya

kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami”—4:10.

1. Yesus, pada aspek positif, selalu membunuh semua hal negatif di dalam kita untuk menyembuhkan dan menghidupkan kita—Flp. 1:19; lih. Kel. 30:23-25.
 2. Ketika kita menolak diri kita di pagi hari untuk menerima Allah ke dalam kita, kita memiliki perasaan sepanjang hari bahwa satu proses pembunuhan sedang berlangsung di dalam kita—lih. Ams. 4:18.
- D. “Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini”—2 Kor. 4:11.
1. Pembunuhan salib menghasilkan manifestasi hayat kebangkitan; pembunuhan setiap hari ini adalah bagi pelepasan hayat ilahi dalam kebangkitan—1 Kor. 15:31; 2 Kor. 4:16.
 2. Para rasul menempuh kehidupan seperti yang ditempuh Tuhan Yesus di bumi; kehidupan Tuhan adalah kehidupan di bawah pembunuhan salib bagi manifestasi hayat kebangkitan, kehidupan yang diperhidupkan sedemikian sehingga persona-Nya esa dengan ministri-Nya dan kehidupan-Nya adalah ministri-Nya—Yoh. 6:14-15; 12:13, 19, 23-24.
- E. “Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu” (2 Kor. 4:12); ketika kita berada di bawah pembunuhan kematian Tuhan, hayat kebangkitan-Nya dibagikan melalui kita ke dalam orang lain:
1. Cara gereja muncul dan bertambah bukanlah oleh kemuliaan insani; ini adalah oleh kematian salib bagi pelepasan api hayat ilahi—Luk. 12:49-50; Yoh. 2:19; 12:24-26.
 2. Tuhan, sebagai sebiji gandum yang jatuh ke dalam tanah, kehilangan hayat jiwa-Nya melalui kematian sehingga Dia bisa melepaskan hayat kekal-Nya dalam kebangkitan kepada banyak biji; sebagai banyak biji, kita juga harus kehilangan hayat jiwa kita melalui kematian sehingga kita bisa menikmati hayat kekal dalam kebangkitan.

IV. Yeremia 2:13 berkata, “Sebab dua kali umat-Ku berbuat jahat: mereka meninggalkan Aku, sumber air yang hidup, untuk menggali kolam bagi mereka sendiri, yakni kolam yang bocor, yang tidak dapat menahan air”:

- A. Kejahatan yang diperbuat oleh umat Allah adalah mereka meninggalkan Allah sebagai mata air mereka, sumber

mereka, dan mereka berpaling kepada sumber lain selain Allah.

- B. Menggali kolam menggambarkan usaha Israel dalam jerih lelah insani mereka untuk membuat sesuatu (berhala-berhala) untuk menggantikan Allah; bahwa kolam itu bocor dan tidak dapat menahan air menunjukkan bahwa selain dari diri Allah sendiri disalurkan ke dalam kita sebagai air hidup, tidak ada yang dapat meleraikan dahaga kita dan menjadikan kita pertambahan Allah bagi ekspresi-Nya—Yoh. 4:13-14.
- C. Di mata Allah, orang fasik, orang jahat, adalah orang yang tidak datang untuk minum dari Dia (Yes. 55:7); kondisi yang jahat dari orang fasik adalah mereka tidak datang kepada Tuhan untuk makan, minum, dan menikmati Tuhan; mereka melakukan banyak hal, tetapi mereka tidak datang untuk mengontak Tuhan, mengambil Dia, menerima Dia, mengecap Dia, dan menikmati Dia; dalam pandangan Allah, tidak ada yang lebih jahat daripada ini (57:20-21; lih. 55:1-2).

V. Kita perlu membangun kebiasaan menimba air dari mata air keselamatan untuk minum dan mengalirkan air hayat—12:3-6; Yoh. 7:37-39; Ams. 11:25:

- A. Kita perlu menimba air dengan sukacita dari mata air keselamatan melalui berbicara kepada Tuhan, oleh Tuhan, bagi Tuhan, di dalam Tuhan, dan bersama Tuhan—Yes. 12:3-6; Flp. 4:6-7, 12; lih. *Kidung*, #210.
- B. Kita perlu memuji Tuhan, bersukacita di dalam Dia, selalu mengucapkan syukur, dan bernyanyi kepada Tuhan—1 Tes. 5:16-18; Flp. 4:4; Ibr. 13:15; Mzm. 119:164; Ef. 5:18-20.
- C. Kita perlu menyeru nama Tuhan—Kis. 2:21; 1 Kor. 12:13, 3; 1 Tes. 5:17; 1 Kor. 1:2; Hak. 15:18-19; Rat. 3:55-56; *Kidung*, #65.
- D. Kita perlu memberitakan Injil, memberitahukan apa yang telah Kristus rampungkan kepada orang lain—Rm. 1:16; Yoh. 4:32-34; Flp. 2:9; 1 Ptr. 2:9.
- E. Kita perlu memberi Tuhan tempat utama dalam diri kita dan melakukan segala sesuatu menurut sifat ilahi—Why. 22:1; Kol. 1:18b; 2 Ptr. 1:4.

VI. Menurut ekonomi Allah, orang yang percaya pada Allah itu seperti pohon yang ditanam di tepian air, menandakan Allah sebagai mata air hidup; pohon yang bertumbuh di tepi sungai melalui menyerap semua kekayaan dari air itu; ini adalah gambaran ekonomi Allah, yang dilaksanakan oleh penyaluran ilahi-Nya—Yer. 17:7-8:

- A. Untuk menerima penyaluran ilahi, kita sebagai pohon-pohon harus menyerap Allah sebagai air (lih. 1 Kor. 3:6; Kol. 2:7a); kekayaan Allah yang menyuplai yang disalurkan ke dalam kita sebagai pohon-pohon menyusun kita dengan keilahian Allah dan membuat kita bertumbuh ke dalam ukuran Allah (ayat 19); dengan cara ini kita dan Allah menjadi esa, memiliki unsur, esensi, konstitusi, dan penampilan yang sama (Why. 4:3; 21:11).
- B. Makna doa adalah agar kita menyerap Allah; semakin kita mengontak Allah, kita akan semakin menyerap Dia, dan semakin kita menyerap Dia, kita akan semakin menikmati Dia:
 1. Ada satu kidung yang berkata, “Adaku ini” (*Kidung, #724*); ini berarti kita harus datang kepada Allah dengan apa adanya diri kita tanpa berusaha memperbaiki atau mengubah kondisi kita; kita menerima Kristus dengan cara ini, dan kita harus berjalan di dalam Kristus dengan cara ini—Kol. 2:6-7a.
 2. Berdoa adalah datang kepada Tuhan dengan apa adanya diri kita; ketika kita datang kepada Tuhan, kita harus meletakkan kondisi batin kita di hadapan-Nya dan memberi tahu Dia bahwa kita kekurangan dalam setiap perkara; bahkan jika kita lemah, bingung, sedih, dan tak bisa berkata-kata, kita masih bisa datang kepada Allah; tidak peduli bagaimana kondisi batin kita, kita harus membawanya kepada Allah.
 3. Alih-alih memperhatikan kondisi kita, kita perlu masuk ke dalam hadirat Allah untuk mengontak Dia melalui melihat Dia, memandang Dia, memuji Dia, mengucapkan syukur kepada-Nya, menyembah Dia, dan menyerap Dia; maka kita akan menikmati kekayaan Allah, mengecap kemanisan-Nya, menerima Dia sebagai terang dan kuasa, dan di batin merasa damai, terang, kuat, dan diberi tenaga; kemudian kita akan mempelajari pelajaran untuk tetap terhubung dengan Dia ketika kita memministrikan firman kepada kaum saleh—1 Ptr. 4:10-11; 2 Kor. 2:17; 13:3.

VII. Yohanes 4:14b berkata, “Air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar [menyembur] sampai pada hidup yang kekal”:

- A. Ini mewahyukan Allah Tritunggal yang mengalir—(1) Bapa adalah mata air, sumber; (2) Putra adalah pancaran, munculnya mata air itu; dan (3) Roh itu adalah sungainya,

alirannya; Allah Tritunggal mengalir melalui Bapa, Putra, dan Roh itu ke dalam kita dan dari batin kita yang paling dalam ke dalam orang lain—2 Kor. 13:13; Yoh. 7:37-38.

- B. Pengaliran Allah Tritunggal adalah “ke dalam hayat kekal” (4:14b, Tl.): Yerusalem Baru adalah totalitas hayat kekal, dan perkataan *ke dalam* berarti “menghasilkan” atau “menjadi”; karena itu, Bapa sebagai mata air, Putra sebagai pancaran, dan Roh itu sebagai sungai mengalir ke dalam kita dan bersama kita untuk menjadi Yerusalem Baru sebagai totalitas hayat kekal.

Berita Lima

Suatu Negeri dengan Pohon Anggur

Pembacaan Alkitab: Flp. 2:17; Kej. 35:14; 2 Tim. 4:6

I. Pohon anggur melambangkan Kristus yang berkorban, Kristus yang mengorbankan segalanya dari diri-Nya, dan dari pengorbanan-Nya, Dia menghasilkan minuman anggur yang baru untuk menyukakan Allah dan manusia—Ul. 8:8; Hak. 9:13; Mzm. 104:15a:

- A. Kristus adalah penghasil minuman anggur, mengorbankan diri-Nya untuk menghasilkan minuman anggur untuk menyukakan Allah dan orang lain.
- B. Sebagai pohon anggur, Kristus menghasilkan kegembiraan bagi Allah dan kegembiraan bagi yang lain.

II. Jika kita mengontak Kristus yang dilambangkan oleh pohon anggur dan mengalami hayat-Nya yang berkorban, Dia akan memberi kita tenaga untuk menempuh kehidupan berkorban, menghasilkan minuman anggur untuk membuat orang lain dan Allah gembira—Rm. 12:1; Ef. 5:2; 2 Kor. 1:24:

- A. Di bawah kedaulatan Tuhan, kita mungkin ditempatkan ke dalam situasi di mana kita perlu mengorbankan diri kita untuk membuat orang lain gembira—Rm. 12:1; Ef. 5:2:
 - 1. Jika di tengah-tengah situasi seperti itu kita mengontak Tuhan, kita akan mengalami Dia sebagai pohon anggur yang menghasilkan minuman anggur, sebagai Dia yang menyukakan Allah dan orang lain—Flp. 3:1a.
 - 2. Hasil dari mengalami Kristus sebagai pohon anggur adalah bahwa di dalam Dia, oleh Dia, bersama Dia, dan melalui Dia kita menjadi pohon anggur yang menghasilkan sesuatu untuk menyukakan Allah dan manusia.
- B. Jika kita mengalami Kristus dalam aspek kealmuhitan-Nya ini, kita akan memiliki banyak minuman anggur untuk diminum, dan kita akan “mabuk” dan “gila” dengan Kristus, dipenuhi dengan sukacita di dalam Tuhan—Yoh. 15:11; Kis. 5:41; 13:52; Flp. 3:1a; 4:4.
- C. Di dalam diri kita sendiri, kita tidak bisa menempuh kehidupan yang berkorban, sebab hayat kita adalah hayat yang alamiah, hayat yang egois—Ayb. 2:4; Mat. 16:25:
 - 1. Hanya hayat Kristus adalah hayat yang berkorban.
 - 2. Kristus sebagai Anak Domba yang berkorban hidup di dalam kita, memberi kita tenaga untuk mengorbankan

diri kita bagi orang lain untuk memberikan mereka kegirangan dan untuk membuat mereka gembira—2 Kor. 4:12; Ef. 5:2.

3. Jika kita mengontak Tuhan dan mengalami hayat-Nya yang berkorban, Dia akan memberi kita tenaga dan menguatkan kita untuk berkorban bagi Allah dan bagi orang lain—Yoh. 1:29; 20:22; 1 Kor. 15:45b; 6:17; Flp. 4:13; Rm. 12:1; Ef. 5:2:
 - a. Semakin kita mengalami Kristus sebagai pohon anggur dengan hayat-Nya yang berkorban, kita akan semakin diberi tenaga untuk mengorbankan diri kita untuk membuat Allah dan orang lain gembira.
 - b. Kita akan “mabuk” dengan kegembiraan, menyadari bahwa orang yang paling bergembira adalah orang yang paling tidak egois.
 - c. Kita akan mendatangkan kegembiraan bagi orang-orang yang mengontak kita, dan kita akan menyukakan Allah—2 Kor. 1:24; 5:13a.

III. Melalui mengalami Kristus sebagai pohon anggur yang menghasilkan minuman anggur dan melalui dipenuhi oleh Dia sebagai minuman anggur yang baru, kita bisa menjadi kurban curahan di dalam Dia dan bersama Dia—Kej. 35:14; Kel. 29:40-41; Flp. 2:17; 2 Tim. 4:6:

- A. Kurban curahan melambangkan Kristus sebagai Dia yang tercurah sebagai minuman anggur yang riil di hadapan Allah bagi kepuasan-Nya—Kel. 29:40-41:
 1. Kurban curahan adalah tambahan kepada kurban-kurban dasar, dan ini dicurahkan di atas salah satu kurban dasar—Bil. 15:1-10; 28:7-10.
 2. Minuman anggur dari kurban curahan dicurahkan bagi kepuasan Allah; ini dicurahkan untuk Allah minum—Kel. 29:40-41:
 - a. Kristus mencurahkan diri-Nya kepada Allah—Yes. 53:12.
 - b. Kristus adalah minuman anggur rohani dan surgawi yang dicurahkan kepada Allah bagi perkenan-Nya; Dia mencurahkan diri-Nya sebagai minuman anggur untuk membuat Allah gembira.
- B. Kurban curahan tidak hanya melambangkan diri Kristus sendiri tetapi juga Kristus yang menjenuhi kita dengan diri-Nya sendiri sebagai minuman anggur surgawi sampai Dia dan kita menjadi esa untuk tercurah bagi kenikmatan dan kepuasan Allah dan bagi bangunan Allah—Mat. 9:17; Flp. 2:17; 2 Tim. 4:6:

1. Kurban curahan adalah lambang Kristus sebagai minuman anggur surgawi yang dinikmati oleh orang yang mempersembahkan, memenuhi dia dan membuat dia menjadi minuman anggur bagi Allah—Flp. 2:17:
 - a. Melalui mengalami Kristus sebagai kurban-kurban, kita menjadi orang yang dipenuhi dan dijenuhi oleh Kristus—Ef. 3:17; Gal. 4:19.
 - b. Kristus yang kita alami secara subjektif sebagai kurban-kurban menjadi minuman anggur di dalam kita, membuat kita sangat gembira dan penuh sukacita—Mat. 9:17; 2 Kor. 5:13a.
 - c. Pada akhirnya, kita dijenuhi dengan Kristus sebagai minuman anggur surgawi dan esa dengan minuman anggur itu dan bahkan menjadi minuman anggur; dengan cara ini kita dilayakkan untuk menjadi kurban curahan—Mat. 9:17; 2 Kor. 5:13a; Ef. 5:2; Flp. 2:17.
2. Yakub mencurahkan kurban curahan di atas tugu batu di Betel, menunjukkan bahwa kurban curahan adalah bagi bangunan Allah—Kej. 35:14:
 - a. Minuman anggur yang dicurahkan di Betel bukanlah minuman anggur yang langsung dari pengirikan anggur; ini adalah minuman anggur yang tidak langsung dari orang yang menikmati Kristus sebagai minuman anggur dan yang dijenuhi oleh Kristus sebagai minuman anggur.
 - b. Di Betel, di rumah Allah, gereja sebagai Tubuh Kristus, kita pada akhirnya perlu tercurah sebagai kurban curahan—2 Kor. 12:15a.

IV. Rasul Paulus menjadi kurban curahan yang tercurah atas kurban dan pelayanan iman kaum saleh—Flp. 2:17; 2 Tim. 4:6:

- A. Minuman anggur dari kurban curahan dalam Filipi 2:17 dan 2 Timotius 4:6 adalah Kristus (minuman anggur) dari Matius 9:17 yang telah menjenuhi Paulus dan telah menjadikan dia minuman anggur.
- B. Paulus menjadi kurban curahan bagi gereja; ini menunjukkan bahwa kurban curahan bukan hanya untuk menyembah Allah tetapi terutama bagi bangunan Allah.
- C. Berdasarkan prinsip bahwa kurban curahan memerlukan kurban dasar, Paulus menganggap kurban dan pelayanan iman kaum beriman sebagai kurban dasar yang atasnya dia bisa mencurahkan dirinya sebagai kurban curahan—Flp. 2:17:

1. Iman di sini mencakup semua yang telah kaum beriman alami dan nikmati dari Kristus; pada akhirnya, ini mencakup apa adanya kaum beriman itu sendiri.
2. Kurban dasar yang atasnya Paulus bisa mencurahkan dirinya sebagai kurban curahan adalah iman kaum beriman di Filipi:
 - a. Iman kaum berimanlah, bukan kaum beriman itu sendiri, yang adalah kurban.
 - b. Iman, firman, dan Roh itu adalah satu—Rm. 10:17; 8:9.
3. Iman dalam Filipi 2:17 adalah jumlah total dari pengalaman, kenikmatan, dan perolehan kita atas Kristus:
 - a. Pengalaman, kenikmatan, dan perolehan kita atas Kristus menjadi kurban yang manis yang dipersembahkan kepada Allah.
 - b. Melalui kenikmatan atas Kristus, kita mengalami Kristus, mendapatkan Kristus, dan memiliki Kristus, dan diri kita disusun oleh Kristus; dengan cara ini iman kita menjadi satu kurban, yang dapat dipersembahkan kepada Allah dan yang atasnya kurban curahan dapat dicurahkan.

Berita Enam

**Kristus sebagai Perhentian Sabat Kita,
Dilambangkan oleh Negeri Kanaan yang Baik**

Pembacaan Alkitab: Ibr. 3:7—4:11

I. Jika kita mau memiliki pemahaman yang tepat akan perhentian Sabat dalam Kitab Ibrani, kita perlu mengenal makna penyebutan perhentian Sabat yang pertama dalam Alkitab—Kej. 2:2-3:

- A. Allah beristirahat pada hari ketujuh karena Dia telah menyelesaikan pekerjaan-Nya dan dipuaskan; kemuliaan Allah dimanifestasikan karena manusia telah memiliki gambar-Nya, dan otoritas-Nya bersama kekuasaan-Nya akan dilaksanakan bagi penaklukan musuh-Nya—1:26.
- B. Ketika ada situasi di bumi di mana manusia mengekspresikan Allah dan mewakili Allah, situasi itu adalah perhentian Sabat bagi Allah; perhentian Sabat adalah kepuasan Allah dalam hasrat hati-Nya—ayat 26-28; Ibr. 2:6-8a.
- C. Hari ketujuh Allah adalah hari pertama manusia; setelah manusia diciptakan, dia tidak bergabung dalam pekerjaan Allah, tetapi dia memasuki perhentian Allah; manusia diciptakan bukan untuk bekerja tetapi untuk dipuaskan dengan Allah dan beristirahat bersama Allah—lih. Mat. 11:28-30.
- D. Sabat menandakan bahwa Allah telah melakukan segalanya, menyelesaikan segalanya, dan mempersiapkan segalanya dan bahwa manusia harus menghentikan semua pekerjaannya; memelihara Sabat adalah menghentikan pekerjaan kita dan mengambil Allah dan semua yang telah Dia rampungkan bagi kita sebagai kenikmatan, perhentian, dan kepuasan kita; inilah ekonomi Allah—Kel. 20:8.
- E. Yerusalem Baru akan menjadi perhentian Sabat yang ultima dan kekal karena di sana seluruh kaum saleh yang telah ditebus akan sepenuhnya mengekspresikan Allah dalam kemuliaan dan memerintah dengan otoritas Allah sampai kekekalan—Why. 21:10-11; 22:1, 4a, 5b.

II. Perhentian Sabat adalah Kristus sebagai perhentian kita, yang dilambangkan oleh negeri Kanaan yang baik (Ul. 12:9; Ibr. 3:7—4:13); Kristus adalah perhentian bagi kaum saleh dalam tiga tahap:

- A. Di zaman gereja, Kristus yang surgawi, Dia yang telah mengekspresikan, mewakili, serta memuaskan Allah dan yang telah beristirahat dari pekerjaan-Nya serta duduk di

sebelah kanan Allah di surga, adalah perhentian bagi kita dalam roh kita (Mat. 11:28-29); perhentian Sabat dalam Ibrani 4:9 adalah Kristus sebagai perhentian kita, yang dilambangkan oleh negeri Kanaan yang baik (Ul. 12:9; Ibr. 4:8).

- B. Di dalam Kerajaan Seribu Tahun, setelah Satan dilenyapkan dari bumi (Why. 20:1-3), Allah akan diekspresikan, diwakili, dan dipuaskan oleh Kristus dan kaum saleh yang menang; kemudian Kristus dengan kerajaan itu akan menjadi perhentian yang lebih penuh bagi kaum saleh yang menang, yang akan menjadi sesama raja dengan Dia (ayat 4, 6) dan berbagian serta menikmati perhentian-Nya.
- C. Di dalam langit baru dan bumi baru, setelah semua musuh, termasuk maut, musuh terakhir, ditaklukkan kepada-Nya (1 Kor. 15:24-27), Kristus, sebagai Dia yang menaklukkan, akan menjadi perhentian yang paling penuh bagi semua umat tebusan Allah sampai kekekalan.
- D. Perhentian Sabat yang disebutkan dalam Ibrani 4:8-9 mengacu kepada Kristus sebagai perhentian kita dalam dua tahap pertama, dan terutama dalam tahap kedua—perhentian yang masih harus kita cari dan masuki dengan rajin:
 - 1. Perhentian dalam dua tahap pertama adalah hadiah bagi para pencari Tuhan yang rajin, yang menikmati Dia secara penuh dan menjadi para pemenang; perhentian dalam tahap ketiga bukanlah hadiah melainkan bagian penuh yang ditentukan kepada seluruh umat tebusan.
 - 2. Dalam tahap kedua Dia menjadi perhentian kita, Kristus akan mengambil alih seluruh bumi sebagai warisan-Nya, menjadikannya kerajaan-Nya selama seribu tahun—Mzm. 2:8; Ibr. 2:5-6.
 - 3. Dalam tahap kedua Kristus menjadi perhentian kita, semua orang beriman pemenang-Nya yang mencari Dia dan menikmati Dia sebagai perhentian mereka dalam tahap pertama akan berbagian dalam pemerintahan-Nya dalam zaman seribu tahun (Why. 20:4, 6; 2 Tim. 2:12); mereka akan mewarisi bumi (Mat. 5:5; Mzm. 37:11; Luk. 19:17, 19); dan mereka akan berbagian dalam sukacita Tuhan mereka (Mat. 25:21, 23).

III. Kita perlu memperhatikan perkataan Tuhan dalam Matius 11:28-30—"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah gandar yang Kupasang dan belajarlah kepada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu

akan mendapat ketenangan. Sebab gandar yang Kupasang itu menyenangkan dan beban-Ku pun ringan“:

- A. Letih lesu tidak hanya mengacu pada letih karena berusaha memelihara perintah hukum Taurat dan peraturan-peraturan agama, tetapi juga letih lesu bergumul agar berhasil dalam pekerjaan apa pun; karena itu siapa pun yang letih lesu akan selalu sangat terbebani.
- B. Perhentian tidak hanya mengacu pada dibebaskan dari letih lesu dan berbeban di bawah hukum Taurat atau agama atau di bawah pekerjaan atau tanggung jawab apa pun, tetapi juga pada damai sejahtera yang sempurna dan kepuasan penuh.
- C. Memikul gandar Tuhan berarti mengambil kehendak Bapa; ini bukan diatur atau dikendalikan oleh kewajiban hukum Taurat atau agama atau diperbudak oleh pekerjaan apa pun, tetapi dibatasi oleh kehendak Bapa.
- D. Tuhan menempuh kehidupan sedemikian, tidak memperhatikan apa pun selain kehendak Bapa-Nya (Yoh. 4:34; 5:30; 6:38; Yes. 42:4a; lih. 53:2; 11:1-4a); Dia menundukkan diri-Nya sepenuhnya kepada kehendak Bapa (Mat. 26:39, 42); jadi, Dia meminta kita untuk belajar dari Dia (Ef. 4:20-21).
- E. Lemah lembut, atau lembut, berarti tidak melawan, dan rendah hati berarti tidak meninggikan diri; Dia menyerahkan diri-Nya sepenuhnya kepada kehendak Bapa-Nya, tidak ingin melakukan apa pun untuk diri-Nya sendiri atau berharap untuk mendapatkan sesuatu bagi diri-Nya sendiri; oleh karena itu, apa pun situasinya, Dia memiliki kelegaan di dalam hati-Nya; Dia sepenuhnya puas dengan kehendak Bapa.
- F. Kelegaan yang kita temukan dengan memikul gandar Tuhan dan belajar dari-Nya adalah bagi jiwa kita; ini adalah perhentian batini dan bukan sesuatu yang sekadar bersifat lahiriah.
- G. Gandar Tuhan adalah kehendak Bapa, dan beban-Nya adalah pekerjaan melakukan kehendak Bapa; gandar yang demikian itu menyenangkan, tidak pahit, dan beban yang demikian itu ringan, tidak berat—lih. Mal. 3:14.
- H. Gandar-Nya itu menyenangkan artinya gandar-Nya, yaitu kehendak Bapa, adalah gandar yang baik, enak, ringan, lembut, menyenangkan—berlawanan dengan gandar yang berat, keras, tajam, pahit.

IV. Keluaran 31:12-17 mewahyukan bahwa Sabat mengikuti perintah untuk membangun tabernakel:

- A. “Hari-hari Sabat-Ku harus kamu pelihara, sebab itulah tanda (peringatan, LAI) antara Aku dan kamu, turun-temurun, sehingga kamu mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, yang menguduskan kamu. ... Maka haruslah orang Israel memelihara hari Sabat, dengan merayakan sabat, turun-temurun, menjadi perjanjian kekal. Antara Aku dan orang Israel maka inilah suatu peringatan untuk selama-lamanya, sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, dan pada hari yang ketujuh Ia berhenti bekerja untuk beristirahat”—ayat 13, 16-17.
 - B. Pada hari ketujuh Allah “beristirahat dan disegarkan” (Tl.); manusia adalah kesegaran Allah karena manusia diciptakan dalam gambar Allah sendiri dengan roh sehingga manusia bisa bersekutu dengan Allah dan menjadi rekan dan pasangan Allah.
 - C. Kita perlu melihat prinsip ilahi berikut—Allah pertama-tama menyuplai kita dengan kenikmatan, dan kemudian kita bekerja sama dengan Dia; untuk menjadi esa dengan Allah dalam pekerjaan-Nya, kita harus menikmati Dia.
 - D. Pada hari Pentakosta, murid-murid dipenuhi dengan kenikmatan akan Tuhan—”Mereka sedang mabuk oleh anggur manis” (Kis. 2:13); kemudian Petrus dan sebelas murid itu berdiri untuk bekerja bersama dengan Tuhan (ayat 14).
 - E. Pada Allah ini adalah perkara bekerja dan beristirahat; pada manusia ini adalah perkara beristirahat dan bekerja; kemudian kita bekerja bersama Tuhan melalui menjadi esa dengan Dia.
 - F. Sebagai umat Allah, kita harus memikul tanda bahwa kita memerlukan Allah untuk menjadi kekuatan, tenaga, dan segala sesuatu kita sehingga kita bisa bekerja bersama dengan Dia bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus; ini menghormati dan memuliakan Dia—1 Kor. 15:10, 58.
 - G. Tanda yang kita pikul adalah kita beristirahat bersama Allah, menikmati Allah, disegarkan dengan Allah, dan dipenuhi dengan Allah terlebih dahulu; kemudian kita bekerja bersama dengan Dia yang memenuhi kita dalam keesaan dengan Dia; ini adalah perjanjian yang kekal, kontrak yang kekal, dengan Allah.
- V. **Sarana untuk menikmati Kristus sebagai negeri yang baik adalah firman Allah yang hidup dan beroperasi yang “lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk sangat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup menilai pikiran dan niat hati kita”—Ibr. 4:12:**

- A. Bangsa Israel adalah lambang kita, kaum beriman Perjanjian Baru (1 Kor. 10:6a, 11), dalam partisipasi kita dalam keselamatan penuh Allah:
1. Dalam tahap pertama kita menerima Kristus dan ditebus serta dibebaskan dari dunia, sama seperti bangsa Israel dibebaskan dari Mesir.
 2. Dalam tahap kedua kita menjadi pengembara dalam mengikuti Tuhan, sama seperti bangsa Israel mengembara di padang belantara; pengembaraan kita selalu terjadi di dalam jiwa kita.
 3. Dalam tahap ketiga kita berbagian dan menikmati Kristus secara penuh, sama seperti bangsa Israel berbagian dan menikmati kekayaan negeri yang baik; ini dialami di dalam roh kita.
 4. Kaum beriman Ibrani bertanya-tanya di dalam pikiran mereka yang berhubungan dengan agama Ibrani mereka, dan pertanyaan di dalam pikiran mereka ini adalah pengembaraan di dalam jiwa mereka, bukan pengalaman akan Kristus di dalam roh mereka.
- B. Penulis Surat Ibrani menasihati kaum beriman Ibrani untuk tidak ragu-ragu dalam pengembaraan jiwa mereka tetapi maju ke dalam roh mereka untuk berbagian dan menikmati Kristus yang surgawi:
1. Kristus yang duduk di atas takhta di surga (Rm. 8:34) sekarang juga ada di dalam kita (ayat 10), yaitu, di dalam roh kita (2 Tim. 4:22), di mana tempat kediaman Allah berada (Ef. 2:22).
 2. Di Betel, rumah Allah, tempat kediaman Allah, yang adalah pintu gerbang surga, Kristus adalah tangga yang menggabungkan bumi ke langit dan yang membawa langit ke bumi (Kej. 28:12-17; Yoh. 1:51); karena hari ini roh kita adalah tempat kediaman Allah, roh kita sekarang adalah pintu gerbang surga, di mana Kristus adalah tangga yang menggabungkan kita, orang-orang di bumi, ke surga dan membawa surga kepada kita.
 3. Jadi, ketika kita berpaling kepada roh kita, kita masuk melalui pintu gerbang surga dan menjamah takhta kasih karunia di surga melalui Kristus sebagai tangga surgawi—Ibr. 4:16.
 4. Kaum beriman Ibrani yang ragu-ragu mengembara di dalam jiwa mereka dan mengabaikan roh mereka, tetapi wasiat yang baru itu mutlak adalah perkara di dalam roh kita, bukan di dalam jiwa kita—Rm. 8:16; 2 Tim. 4:22; Gal. 6:18.

- C. Jiwa kaum beriman Ibrani, dengan pikirannya yang bertanya-tanya, kebimbangannya akan jalan keselamatan Allah, dan pertimbangannya akan kepentingannya sendiri, harus diremukkan oleh firman Allah yang hidup, beroperasi, dan tajam agar roh mereka bisa dipisahkan dari jiwa mereka—Ibr. 4:12:
1. Seperti sumsum tersembunyi jauh di dalam sendi-sendi, begitu juga roh jauh di dalam jiwa; sama seperti pemisahan sumsum dari sendi-sendi terutama memerlukan peremukan sendi-sendi itu, pemisahan roh dari jiwa memerlukan peremukan jiwa—1 Ptr. 3:4.
 2. Ketika kita membaca Alkitab, Alkitab itu harus hidup, memberi tenaga, dan cukup tajam untuk memisahkan jiwa kita dari roh kita dan membedakan pemikiran-pemikiran dan niat hati kita, mewahyukan bahwa apa yang dari dan bagi ego serta apa yang dari dan bagi Allah; kita harus membaurkan firman dengan iman melalui sarana segala doa di dalam roh agar firman itu menjadi hidup dan beroperasi—Ibr. 4:2; Ef. 6:17-18.
 3. Firman Allah yang hidup harus menembus ke dalam diri kita dan membebaskan kita dari pikiran kita yang bertanya-tanya dan jiwa kita yang mengembara ke dalam Kristus sebagai perhentian Sabat di dalam roh kita; kita jangan menjadi orang yang ragu-ragu dalam pengembaraan jiwa kita, tetapi kita harus menyangkal jiwa dan terus maju ke dalam roh kita untuk mengambil bagian dan menikmati Kristus yang surgawi sehingga kita dapat berbagian dalam perhentian kerajaan dari pemerintahan-Nya dalam zaman seribu tahun.

Berita Tujuh

Mengenal Kenaikan

Pembacaan Alkitab: Kis. 2:36; Ibr. 2:9; 4:14-15; 7:26; 12:2; Ef. 1:19-23; 2:6

I. Kenaikan Manusia-Penyelamat adalah pelantikan-Nya ke dalam jabatan surgawi-Nya melalui proses penciptaan, inkarnasi, kehidupan insani, penyaliban, dan kebangkitan sebagai Allah dan manusia, sebagai Pencipta dan ciptaan, dan sebagai Penebus, Juruselamat, dan Roh pemberi-hayat, untuk melaksanakan administrasi Allah dan untuk melaksanakan ekonomi Perjanjian Baru Allah.

II. Kita perlu melihat aspek objektif dari kenaikan Tuhan:

- A. Kenaikan Tuhan menyebabkan Dia dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan—Ibr. 2:9:
1. Kemuliaan adalah kesemarakan yang berhubungan dengan persona Yesus; kehormatan adalah kemustikaan yang berhubungan dengan kelayakan Yesus—1 Ptr. 2:7.
 2. Kristus itu mulia dalam kedudukannya dan terhormat dalam jabatannya; Dia ada di atas semua raja dan pemerintahan; inilah kehormatan-Nya.
- B. Kenaikan Tuhan menyebabkan Dia dimahkotai bagi administrasi Allah; Ibrani 12:2 berkata bahwa Kristus sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah:
1. Fakta bahwa Allah di dalam Kristus duduk di atas takhta berarti bahwa Allah mengatur alam semesta dari dalam Kristus dan melalui Kristus, sama seperti terang bersinar dari dalam pelita dan melalui pelita—Why. 22:1, 3; lih. 21:23.
 2. Kristus sekarang ada di atas takhta untuk mengatur alam semesta; Dia adalah satu-satunya Pengatur, Raja dari segala raja dan Tuhan dari segala tuan; Dia adalah Pemerintah atas raja-raja di bumi—1:5; 17:14; 19:16.
 3. Pengaturan-Nya berhubungan dengan alam semesta, tetapi pelaksanaan-Nya akan ekonomi Perjanjian Baru Allah adalah untuk menyebarluaskan diri-Nya bagi reproduksi-Nya untuk membangun gereja, Tubuh-Nya, yang akan menghasilkan Yerusalem Baru—lih. Kis. 5:31.
- C. “Jadi, seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus” (2:36); dalam ayat ini kata *menjadi* bisa dipahami bermakna “dilantik”; dalam kenaikan-Nya Allah melantik Kristus ke dalam ministri surgawi-Nya:

1. Manusia-Penyelamat, dalam kenaikan-Nya, telah dijadikan Tuhan untuk memiliki segala; Dia sekarang adalah Tuhan untuk memiliki alam semesta, umat pilihan Allah, dan semua hal, perkara, dan orang yang positif.
 2. Manusia-Penyelamat, dalam kenaikan-Nya, dijadikan Kristus sebagai Yang diurapi Allah (Ibr. 1:9) untuk melaksanakan amanat Allah.
- D. Kita sekarang esa dengan Kristus dalam kebangkitan dan kenaikan-Nya (Ef. 2:6); hasilnya, kita memiliki hayat dan kuasa dalam kebangkitan dan juga otoritas dalam kenaikan; ketika kita mengontak Tuhan kita, kita perlu memiliki kesadaran akan apa adanya Dia, kesadaran akan status, kedudukan, dan jabatan-Nya.

**III. Kita perlu melihat aspek subjektif dari kenaikan Tuhan—
lih. Mzm. 91:1; Kid. 4:7-8; 6:10:**

- A. Kristus dalam kenaikan-Nya yang melampaui segala, melampaui alam maut (tempat orang mati ditahan), bumi (tempat umat manusia yang jatuh bergerak melawan Allah), udara (tempat Satan dan kuasa kegelapannya bertindak melawan Allah), dan segala tingkap langit (tempat Satan dapat pergi—Ef. 1:20-21; 4:8-10; Ibr. 7:26; Ayb. 1:6-12a; 2:1-6).
- B. Dalam kenaikan-Nya, Kristus melintasi semua langit (Ibr. 4:14) sehingga sekarang Dia bukan hanya ada di surga (9:24) tetapi juga lebih tinggi daripada tingkat-tingkat surga (7:26), jauh lebih tinggi daripada semua langit (Ef. 4:10).
- C. Efesus 1:19-23 mewahyukan bahwa ada satu transmisi dari Kristus yang naik kepada kita; ayat 22 berkata bahwa Allah memberikan Kristus “kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada”; frasa *kepada gereja* (jemaat) menunjukkan satu transmisi dari Kristus yang naik kepada gereja, Tubuh-Nya:
 1. Allah memberikan Kristus yang naik satu pemberian yang besar—kedudukan kepala atas segala sesuatu; yang Allah berikan kepada Kristus adalah bagi gereja; ini ditransmisikan kepada gereja, dan gereja berbagian dalamnya.
 2. Ayat 20 sampai 22 memperlihatkan bahwa Allah membuat kuasa-Nya beroperasi di dalam Kristus dalam empat tahap: pertama, membangkitkan Dia dari antara orang mati; kedua, mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di surga; ketiga, menundukkan segala sesuatu di bawah kaki-Nya; dan keempat, memberikan Dia kepada gereja sebagai Kepala dari segala sesuatu.

- D. Dalam kenaikan-Nya, Kristus dijadikan Kepala gereja, Tubuh-Nya, untuk mengekspresikan Allah dalam kepenuhan-Nya—Kol. 1:18; Ef. 1:23; 3:19:
1. Kepala dan Tubuh adalah satu dan membentuk satu manusia universal; pada perkara ilahi ini tidak ada unsur ruang maupun unsur waktu; Tubuh itu esa dengan Kepala dalam hayat ilahi dan dalam Roh ilahi.
 2. Menurut sudut pandang ilahi, kita esa dengan Kristus yang naik, dan kenaikan-Nya juga adalah milik kita (2:6); di sini dalam kenaikan ini kita mengekspresikan Dia dalam kepenuhan-Nya; karena Kristus yang melampaui adalah perwujudan Allah Tritunggal (Kol. 2:9), transmisi-Nya yang melampaui mencakup semua penyaluran yang kaya dari Allah Tritunggal untuk menjadikan kita kepenuhan Kristus bagi ekspresi-Nya (Ef. 1:22-23; 3:19, 8).
- E. Dalam kenaikan-Nya, Kristus juga dijadikan Imam Besar di surga untuk memikul kita di hadirat Allah dan untuk memperhatikan segala keperluan kita; dalam kenaikan-Nya, Dia dilantik ke dalam jabatan imam-Nya—Ibr. 2:17-18; 4:14-15; Mzm. 110:1-4; Ibr. 5:6; 7:26:
1. Di satu aspek, Kristus adalah Imam Besar yang berdoa syafaat di surga bagi gereja-gereja (ayat 25-26; Rm. 8:34); di aspek lain, Dia adalah Imam Besar yang bergerak di antara gereja-gereja untuk merawat mereka; dalam Wahyu 1:13 Kristus digambarkan sebagai Imam Besar, seperti yang diperlihatkan oleh pakaian-Nya, pakaian yang panjangnya sampai ke kaki, yaitu, jubah imam (Kel. 28:33-35).
 2. Dalam Wahyu 8 Kristus diwahyukan sebagai Imam yang mempersembahkan ukupan di mezbah emas: “Seorang malaikat lain datang, dan ia pergi berdiri dekat mezbah dengan sebuah pedupaan emas. kepadanya diberikan banyak dupa untuk dipersembahkan bersama-sama dengan doa semua orang kudus di atas mezbah emas di hadapan takhta itu” (ayat 3).

IV. Kita perlu melihat apa adanya kita dalam kenaikan Tuhan—Ef. 2:6:

- A. Seluruh zaman kasih karunia adalah masa kenaikan Tuhan—1:20.
- B. Kristus bukan hanya dalam kenaikan tetapi juga di dalam kita—Kol. 1:27.

- C. Kristus masih bergerak dalam kenaikan-Nya; Dia hidup, berhuni, tinggal, memministrikan, melayani, bekerja, dan bertindak dalam kenaikan-Nya:
1. Dia ada dalam kenaikan-Nya di dalam kita; inilah sebabnya Paulus memberi tahu kita bahwa kita duduk bersama dengan Kristus dalam kenaikan-Nya—Ef. 2:6.
 2. Di dalam diri kita, ada satu persona yang luar biasa—Kristus yang naik—Kol. 1:27; Ef. 2:6.
 3. Tuhan hari ini ada di dalam roh kita dalam kenaikan-Nya—2 Tim. 4:22a.
 4. Dalam kenaikan ini, Allah Tritunggal bergerak di dalam kita, dan pergerakan ini menjadi sejarah kita.
 5. Kristus adalah perwujudan Allah Tritunggal, dan kita adalah bagian dari perwujudan ini dalam kenaikan-Nya—Rm. 8:10; 2 Kor. 13:5; Gal. 2:20; 4:19; Kol. 2:9.
 6. Kapan saja kita berhimpun bersama ke dalam nama-Nya, Kristus ada di sana bersama semua anggota-Nya dalam kenaikan, dan ini adalah pergerakan Allah di dalam manusia—Mat. 18:20; Kol. 3:1, 3-4; Ef. 1:20; 2:6.

Berita Delapan

Mengalami dan Menikmati Kristus yang Almuhit sebagai Negeri yang Baik— Negeri di Mana Kita Tidak Kekurangan Apa Pun

Pembacaan Alkitab: Kol. 1:12; 2:6-15, 19; Ul. 8:9; Kej. 17:1; Flp. 1:19

I. Kristus sebagai Yang utama dan almuhit adalah bagian yang ditentukan untuk orang-orang kudus di dalam terang bagi pengalaman dan kenikmatan kita—Kol. 1:12:

- A. Bagian yang ditentukan mengacu kepada bagian warisan, seperti yang digambarkan oleh pembagian negeri Kanaan yang baik yang diberikan kepada bangsa Israel bagi warisan mereka—Yos. 14:1.
- B. Bagian yang ditetapkan bagi kaum beriman Perjanjian Baru bukanlah negeri fisik; ini adalah Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat—Kol. 2:6-7; Gal. 3:14:
 - 1. Kekayaan negeri yang baik melambangkan kekayaan Kristus yang tidak terduga dalam berbagai aspeknya sebagai suplai yang limpah lengkap bagi kaum beriman-Nya di dalam Roh-Nya—Ul. 8:7-10; Ef. 3:8; Flp. 1:19.
 - 2. Melalui menikmati kekayaan negeri itu, kaum beriman dalam Kristus dibangun untuk menjadi Tubuh Kristus sebagai rumah Allah dan Kerajaan Allah—Ef. 1:22-23; 2:21-22; 1 Tim. 3:15; Mat. 16:18-19; Rm. 14:17.
- C. Kita harus berada *di dalam terang* untuk menikmati Kristus yang almuhit sebagai negeri yang baik; terang adalah hadirat Allah—Kol. 1:12; 1 Ptr. 2:9; Yes. 2:5; 1 Yoh. 1:5:
 - 1. Allah adalah terang—ayat 5.
 - 2. Firman Allah adalah terang—Mzm. 119:105, 130.
 - 3. Kristus adalah terang—Yoh. 8:12; 9:5.
 - 4. Hayat Kristus adalah terang—1:4.
 - 5. Kaum beriman adalah terang—Mat. 5:14; Flp. 2:15.
 - 6. Gereja adalah kaki pelita yang bersinar dengan terang—Why. 1:20; Mzm. 73:16-17.

II. Kolose 2:6-7 mewahyukan bahwa Kristus sebagai negeri yang baik, negeri di mana kita tidak kekurangan apa pun (Ul. 8:9), adalah tanah yang subur di mana kita telah berakar sehingga kita bisa bertumbuh dengan unsur-unsur yang kita serap dari tanah itu (Ef. 3:17b):

- A. Allah adalah Petani yang riil, dan Paulus adalah salah seorang sekerja-Nya (1 Kor. 3:6-9; 2 Kor. 6:1a); Paulus menanam kaum beriman ke dalam Kristus sebagai tanah itu.

- B. Hari demi hari kita perlu meluangkan waktu untuk menyerap Kristus, Dia yang ke dalam-Nya kita telah ditanam; kita harus meluangkan waktu untuk menikmati Tuhan sebagai negeri yang almuhit sehingga semua unsur Kristus sebagai tanah yang subur bisa diserap ke dalam kita agar kita dipenuhi di dalam Dia dalam pengalaman kita—Kol. 2:10a; 4:2:
 - 1. Jika kita mau menyerap kekayaan Kristus sebagai tanah itu, kita perlu memiliki akar-akar yang lembut dan baru—2 Raj. 19:30; Yes. 37:31; Yer. 17:7-8; lih. Mrk. 4:16-17; 2 Kor. 4:16.
 - 2. Kita perlu melupakan situasi kita, kondisi kita, kegagalan kita, dan kelemahan kita serta meluangkan waktu untuk menyerap Tuhan; sewaktu kita meluangkan waktu untuk menyerap Dia, kita bertumbuh dengan pertumbuhan Allah di dalam kita bagi pembangunan Tubuh Kristus—Luk. 8:13; Mat. 14:22-23; 6:6; Kol. 2:7a, 19.
- C. Kontak kita dengan Tuhan tidak boleh terburu-buru; kita harus melatih roh kita untuk tinggal dalam hadirat Tuhan untuk menyerap Dia; kita harus meluangkan lebih banyak waktu untuk menyerap Tuhan—untuk mengagumi Dia, untuk memuji Dia, untuk mengucapkan syukur kepada-Nya, dan untuk berbicara kepada-Nya dengan leluasa—Mzm. 27:4; Kel. 33:11, 14; Mat. 6:6; 14:22-23; Mrk. 1:35; lih. Ef. 4:20-21.
- D. Pertumbuhan Tubuh bergantung pada pertumbuhan Allah, pertambahan Allah, di dalam kita dengan cara yang sangat subjektif; pertumbuhan Tubuh adalah pertumbuhan bangunan Allah; pertumbuhan gereja yang nyata adalah melalui pertumbuhan kaum beriman dalam hayat—Kol. 2:19; Ef. 2:20-22; 4:16.

III. Kolose 2:8-15 menyajikan gambaran dan definisi yang penuh atas Kristus sebagai tanah itu, di mana kita tidak kekurangan apa pun; sewaktu kita meluangkan waktu untuk menyerap Dia sebagai negeri yang almuhit, fakta-fakta dalam ayat-ayat ini menjadi pengalaman kita; fakta-faktanya adalah di dalam Kristus, dan pengalamannya adalah oleh Kristus dan bersama Kristus:

- A. Kristus sebagai tanah itu adalah Dia yang di dalamnya segala kepenuhan ke-Allahan berdiam secara jasmaniah—ayat 9:
 - 1. *Kepenuhan* bukan mengacu kepada kekayaan Allah tetapi kepada ekspresi dari kekayaan Allah; yang berdiam di dalam Kristus bukan hanya kekayaan dari ke-Allahan tetapi ekspresi dari kekayaan apa adanya Allah—ayat 9; 1:15, 18; 3:10-11.

2. Ketika kita berakar di dalam Kristus sebagai tanah itu, kita dijadikan penuh di dalam Dia; kita dipenuhi dengan segala kekayaan ilahi untuk menjadi ekspresi-Nya—Ef. 3:8, 19.
 3. Di dalam Kristus sebagai tanah itu, kita dipenuhi, diperlengkapi, disempurnakan, dipuaskan, dan sepenuhnya disuplai; kita tidak kekurangan apa pun—lih. Flp. 1:19.
- B. Kristus sebagai tanah itu adalah Kepala dari semua pemerintah dan penguasa—Kol. 2:10.
 - C. Di dalam Kristus sebagai tanah itu ada kuasa yang membunuh, yang menaruh daging kepada kematian—ayat 11.
 - D. Di dalam Kristus sebagai tanah itu ada unsur yang menyebabkan kita dikubur—ayat 12a.
 - E. Di dalam Kristus sebagai tanah itu ada unsur yang menyebabkan kita dibangkitkan—ayat 12b.
 - F. Di dalam Kristus sebagai tanah itu ada unsur yang menghidupkan kita—ayat 13.
 - G. Di dalam Kristus sebagai tanah itu ada penghapusan surat utang dengan ketentuan-ketentuan hukum—ayat 14.
 - H. Di dalam Kristus sebagai tanah itu ada kemenangan atas roh-roh jahat di udara—ayat 15.
- IV. Selain itu, Kristus sebagai tanah adalah sejarah dan rahasia Allah dengan segala kekayaan dari persona dan proses-Nya—ayat 2:**
- A. Kristus adalah Allah—Yoh. 1:1; 20:28-29; Yes. 9:5; Yoh. 14:9-10; 2 Kor. 3:17; 1 Kor. 15:45b; Kis. 2:36.
 - B. Kristus adalah manusia—1 Tim. 2:5:
 1. Dia adalah sang Rasul—Ibr. 3:1.
 2. Dia adalah sang Nabi—Kis. 3:22-23.
 3. Dia adalah sang Penasihat—Yes. 9:5.
 4. Dia adalah sang Guru—Mat. 23:8, 10.
 5. Dia adalah sang Pemimpin—Ibr. 2:10.
 6. Dia adalah sang Tuan—Luk. 5:5.
 7. Dia adalah sang Hamba—Yes. 42:1.
 8. Dia adalah sang Gembala—Yoh. 10:11.
 9. Dia adalah sang Saksi—Why. 1:5.
 10. Dia adalah sang Imam—Ibr. 7:25-26.
 11. Dia adalah sang Pengantara—8:6.
 12. Dia adalah jaminan itu—7:22.
 13. Dia adalah sang Raja—Mat. 2:2.
 14. Dia adalah sang Mempelai Laki-laki—Yoh. 3:29; 2 Kor. 11:2.

- C. Kristus adalah keperluan kita—Yoh. 14:6:
 - 1. Dia adalah terang kita—8:12.
 - 2. Dia adalah udara kita—20:22.
 - 3. Dia adalah air kita—4:14.
 - 4. Dia adalah makanan kita—6:35.
 - 5. Dia adalah pakaian kita—Gal. 3:27.
 - 6. Dia adalah tempat tinggal kita—Yoh. 15:5.
 - 7. Dia adalah kenikmatan dan perhentian kita—Kol. 2:16-17; Mat. 11:28.
- D. Kristus adalah persediaan ilahi kita—1 Kor. 1:30:
 - 1. Dia adalah kekuatan kita—ayat 24b.
 - 2. Dia adalah hikmat kita—ayat 24b, 30b.
 - 3. Dia adalah keadilanbenaran kita—ayat 30b.
 - 4. Dia adalah pengudusan kita—ayat 30b.
 - 5. Dia adalah penebusan kita—ayat 30b.
- E. Kristus adalah bagi gereja:
 - 1. Dia adalah Kepala Tubuh—Kol. 1:18.
 - 2. Dia adalah Tubuh bagi sang Kepala—1 Kor. 12:12.
 - 3. Dia adalah fondasi gereja—3:11.
 - 4. Dia adalah batu penjuru rumah Allah, gereja—Ef. 2:20.
 - 5. Dia adalah semua anggota manusia baru—Kol. 3:10-11.
- V. **Kristus sebagai bagian yang ditentukan bagi kita, negeri kita yang baik yang limpah tak terkata di mana kita tidak kekurangan apa pun, adalah Allah kita yang Serba cukup dan sang Aku adalah, yang dapat kita alami dan nikmati hari demi hari; apa adanya Dia memenuhi setiap keperluan kita untuk memenuhi keperluan-Nya bagi pembangunan gereja-Nya sebagai Tubuh-Nya dan persiapan gereja-Nya sebagai mempelai perempuan-Nya bagi kedatangan-Nya kembali—1:12; Ul. 8:9; Kej. 17:1; Flp. 1:19; Yoh. 8:58; Ibr. 11:6; Mat. 16:18; Why. 19:7-9; 21:2.**

Berita Sembilan

Suatu Negeri dengan Pohon Delimanya

Pembacaan Alkitab: Ul. 8:8; Kel. 28:33-34; 1 Raj. 7:18-20;
Kid. 4:3b, 13a; 2 Ptr. 1:3-8

I. Dalam Alkitab, buah delima menandakan kepenuhan hayat, kelimpahan dan keindahan hayat, dan ekspresi dari kekayaan hayat—Ul. 8:8; Kel. 28:33-34; 1 Raj. 7:18-20; Kid. 4:3b, 13a:

- A. Buah delima yang matang dengan biji-bijinya memberi kesan kepenuhan hayat dan kelimpahan serta keindahan hayat.
- B. Jika kita mengalami dan menikmati Kristus sebagai gandum, jelai, pohon anggur, dan pohon ara, kelimpahan hayat Kristus akan menyertai kita, dan keindahan Kristus akan ada pada diri kita; ini adalah pengalaman atas Kristus sebagai buah delima.
- C. Jika kita bertumbuh dalam hayat kepada kematangan, kita akan menjadi buah-buah delima—Kol. 2:19; 1:28.
 - 1. Semakin kita rela untuk diatur dan dibatasi oleh Tuhan Yesus karena kasih kita kepada-Nya, kita akan semakin bertumbuh dalam hayat—ayat 13, 28.
 - 2. Jika kita melihat visi kealmuhitan dan kealwasian Kristus, kita akan mengkonsentrasikan seluruh diri kita atas Kristus ini, dan Dia akan memenuhi serta menjenuhi kita—ayat 12; 2:9, 16-17; 3:10-11:
 - a. Diri kita akan dikuasai dengan Kristus yang luas, limpah tak terduga, dan alwasi—Ef. 3:18.
 - b. Bagi kita, hidup akan menjadi Kristus yang merebut kita dan memenuhi serta menguasai kita dengan diri-Nya sendiri—Flp. 1:20-21a; Ef. 3:17a.
 - 3. Dewasa penuh di dalam Kristus adalah dipenuhi, dijenuhi, dan diresapi dengan Kristus—Kol. 1:28:
 - a. Ini adalah setiap bagian dari diri kita dikuasai oleh Kristus—Ef. 3:17a; Gal. 4:19.
 - b. Ini adalah pertumbuhan dalam hayat dan kematangan dalam hayat, hasil dari mengalami Kristus yang diwahyukan dalam Surat Kolose—2:9, 19; 3:4, 10-11.

II. Buah delima dan giring-giring emas ada di bagian bawah jubah imam besar, yang menandakan gereja—Kel. 28:33-34:

- A. Gereja haruslah penuh dengan hayat dalam keinsaniannya; ini adalah makna buah delima yang dibuat dari kain lenan.

- B. Gereja memiliki keinsanian bagi ekspresi kepenuhan hayat dan juga keilahian untuk membunyikan giring-giring emas:
 1. Kepenuhan hayat diekspresikan dalam keinsanian gereja, tetapi suara peringatan diekspresikan dalam keilahian gereja (giring-giring emas).
 2. Kita pertama-tama memiliki ekspresi kepenuhan hayat dan kemudian pembunyian giring-giring emas, yaitu, pembicaraan dari keilahian gereja.
 3. Keindahan hayat yang diekspresikan dalam keinsanian kita dan pembunyian ilahi dari giring-giring emas adalah tanda-tanda kehidupan gereja yang tepat.

III. Dua ratus buah delima yang mengelilingi ganja-ganja pada ujung tiang di dalam Bait menandakan ekspresi kekayaan hayat—1 Raj. 7:18-20; 2 Taw. 3:15-16; Yer. 52:22-23:

- A. Orang-orang yang menghakimi diri mereka sendiri (tebaga) dan yang menganggap diri mereka sendiri bukan apa-apa akan bisa memikul tanggung jawab secara penuh di tengah-tengah situasi yang campur aduk dan rumit (jala-jala semacam kawat berpilin dan untaian rantai) karena mereka hidup bukan oleh diri mereka sendiri tetapi oleh iman di dalam Allah (bunga bakung); karena itu, mereka mengekspresikan kekayaan hayat dua ratus kali lipat (buah delima)—1 Raj. 7:15-22.
- B. Dari setiap seratus buah delima, sembilan puluh enam merupakan gambar timbul, dan empat tertutup—Yer. 52:22-23:
 1. Ekspresi kekayaan hayat itu lengkap secara kekal, dalam kesegaran kebangkitan, dan di dalam Roh.
 2. Fakta bahwa empat dari setiap seratus buah delima itu tersembunyi menunjukkan bahwa diri alamiah kita, hayat alamiah kita, dan ego kita harus ditutupi.
 3. Ketika diri alamiah kita menghilang, kita memiliki sembilan puluh enam buah delima, ekspresi yang kaya dari hayat Kristus dalam realitas udara rohani.

IV. Menurut Kitab Kidung Agung, buah delima memiliki makna rohani dalam pengalaman progresif dari persekutuan yang penuh kasih seorang beriman individu dengan Kristus—4:3b, 13a; 6:7, 11; 7:12; 8:2b:

- A. “Bagaikan belahan buah delima pelipismu di balik telekungmu”—4:3b; 6:7.
- B. “Ke kebun kenari aku turun melihat kuntum-kuntum di lembah, melihat apakah pohon anggur berkuncup dan pohon-pohon delima berbunga”—ayat 11.

- C. “Mari, kita pergi pagi-pagi ke kebun anggur dan melihat apakah pohon anggur sudah berkuncup, apakah sudah mekar bunganya, apakah pohon-pohon delima sudah berbunga! Di sanalah aku akan memberikan cintaku kepadamu”—7:12.
- D. “Akan kuberi kepadamu anggur yang harum untuk diminum, air buah delimaku”—8:2b.
- E. “Tunas-tunasmu merupakan kebun pohon-pohon delima dengan buah-buahnya yang lezat”—4:13a:
 1. Dalam kenikmatan Kristus atas pengasih-Nya, sang pengasih adalah kebun tertutup yang menumbuhkan segala jenis tanaman dengan berbagai warna sebagai berbagai ekspresi dari hayat batini dan dalam berbagai keharuman sebagai ekspresi yang kaya dari hayat yang matang—ayat 13-14.
 2. Ini menjadi kecantikan sang pengasih kepada Tuhan; pengasih Kristus sekarang kaya dalam hayat, menghasilkan buah-buah untuk merawat dan menyegarkan, menghasilkan keharuman yang manis, dan memperlihatkan warna-warna yang indah bagi kenikmatan Kristus.

V. Dalam 2 Petrus 1:3-8 kita memiliki perkembangan dari kebajikan-kebajikan yang unggul melalui kenikmatan dari sifat ilahi:

- A. “Sesuatu yang berhubungan dengan hayat dan ibadah” adalah berbagai aspek dari hayat ilahi yang dilambangkan oleh kekayaan dari hasil negeri yang baik—ayat 3, Tl.:
 1. Hayat itu di batin, memungkinkan kita untuk hidup, dan ibadah itu di luar sebagai ekspresi luaran dari hayat batini.
 2. Hayat adalah tenaga batini, kekuatan batini, untuk mendatangkan ibadah luaran, yang membawa kepada dan menghasilkan kemuliaan.
- B. Iman bisa dianggap sebagai benih hayat yang almuhit, dan kasih, buah dalam perkembangannya yang penuh—ayat 3, 8.
- C. Pada akhirnya, kita akan memiliki perkembangan dan kematangan yang penuh dalam hayat dari benih iman, melalui akar-akar kebajikan dan pengetahuan, batang pengendalian diri, dan cabang-cabang ketekunan dan ibadah, sampai kepada bunga dan buah kasih persaudaraan dan kasih—ayat 5-8.

Berita Sepuluh

Prinsip yang Mengatur yang Perlu Kita Lihat dan Alami untuk Memiliki Kristus sebagai Negeri yang Baik

Pembacaan Alkitab: Kol. 2:6; 1 Kor. 6:17; 12:12-13;
Kis. 9:3-5; Kel. 13:21-22; Kol. 4:2

I. “Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia”—Kol. 2:6:

- A. Karena kita telah menerima Kristus, kita harus berjalan di dalam Dia; berjalan di dalam Dia adalah hidup, bertindak, bersikap, dan membawa diri kita di dalam Kristus sehingga kita bisa menikmati kekayaan-Nya, sama seperti bangsa Israel hidup di negeri yang baik, menikmati semua hasilnya yang limpah.
- B. Negeri yang baik hari ini adalah Kristus sebagai Roh almuhit (Gal. 3:14), yang berhuni di dalam roh kita (2 Tim. 4:22; Rm. 8:16) untuk menjadi kenikmatan kita.
- C. Berjalan menurut roh dan oleh Roh (ayat 4; Gal. 5:16) adalah butir utama dan penting dalam Perjanjian Baru.

II. Untuk berjalan di dalam Kristus, yaitu, berjalan menurut roh dan oleh Roh itu sebagai realitas negeri yang baik, kita harus melihat bahwa kunci persekutuan rohani dari kaum beriman tripartit yang telah dilahirkan kembali dengan Allah Tritunggal yang telah rampung adalah dalam 1 Korintus 6:17—”Tetapi siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu roh dengan Dia.”

- A. Kita menyembah Allah sang Roh dengan roh kita—Yoh. 4:24.
- B. Kita dilahirkan kembali dari Allah sebagai Roh itu untuk menjadi satu roh—3:6.
- C. Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah—Rm. 8:16.
- D. Kita menjadi tempat kediaman Allah di dalam roh kita, dan Roh itu adalah Yang berhuni—Ef. 2:22.
- E. Tuhan Yesus sebagai Kristus yang pneumatik dan sebagai Roh pemberi-hayat ada di dalam roh kita—2 Tim. 4:22; Rm. 8:10.
- F. Jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, tinggal di dalam kita, maka Dia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan memberikan hayat juga kepada tubuh kita yang fana itu oleh Roh-Nya yang tinggal di dalam kita—ayat 11.
- G. Jika oleh Roh kita mematikan praktik-praktik tubuh, kita akan hidup—ayat 13b.

- H. Kita meletakkan pikiran kita di atas roh untuk hayat dan damai sejahtera—ayat 6.
- I. Siapa saja yang menjadi milik Kristus Yesus, telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya (oleh Roh itu)—Gal. 5:24.
- J. Ketika kita berjalan oleh Roh, kita tidak akan menuruti keinginan daging—ayat 16.
- K. Jika kita hidup oleh Roh, marilah kita juga berjalan oleh Roh—ayat 25.
- L. Kita berjalan (membawa diri kita) di dalam dan menurut roh (roh perbauran) untuk memenuhi keadilan hukum Taurat—Rm. 8:4.
- M. Oleh suplai limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus, kita memperhidupkan Kristus dan memperbesar Dia—Flp. 1:19b-21a.
- N. Kita berdoa setiap waktu di dalam roh—Ef. 6:18.
- O. Kita dikuduskan di dalam Roh—Rm. 15:16.
- P. Kita diperbarui oleh Roh itu di dalam roh kita—Tit. 3:5; Ef. 4:23.
- Q. Kita ditransformasi oleh Tuhan Roh ke dalam gambar mulia Kristus—2 Kor. 3:18.
- R. Roh itu sebagai Allah Tritunggal yang rampung dan mempelai perempuan sebagai manusia tripartit yang telah ditransformasi pada akhirnya menjadi satu pasangan rohani, satu perbauran keilahian dengan keinsanian (Why. 22:17a), untuk menjadi Yerusalem Baru yang rampung bagi perbesaran dan ekspresi kekal-Nya dengan kemuliaan ilahi yang dimanifestasikan dalam keinsanian yang dimuliakan (21:10-11).

III. Kita perlu melihat bahwa Dia yang di dalam-Nya kita perlu berjalan adalah Kristus dalam ministri-Nya yang penuh dalam tiga tahap:

- A. Wahyu utama Allah adalah wahyu progresif Allah dalam Alkitab—Allah yang “bujangan,” Allah yang berinkarnasi, Allah yang menebus, Allah yang majemuk, Allah yang diintensifkan, Allah yang berhuni, dan Allah yang berinkorporasi; Allah yang berinkorporasi adalah Kristus-Tubuh yang pada akhirnya rampung dalam Allah yang “menikah,” Allah yang berinkorporasi secara ultima, Yerusalem Baru.
- B. Pemulihan Tuhan adalah pemulihan Kristus dalam ministri penuh-Nya dalam tiga tahap—inkarnasi, inklusi, dan intensifikasi; pemulihan Tuhan adalah Allah menjadi daging, daging menjadi Roh pemberi-hayat, dan Roh pemberi-hayat

menjadi Roh yang diintensifkan tujuh ganda untuk membangun gereja yang menjadi Tubuh Kristus dan yang merampungkan Yerusalem Baru:

1. *Allah menjadi daging* adalah Allah yang “bujangan” menjadi Allah yang berinkarnasi dan Allah yang menebus—Yoh. 1:1, 14, 29.
2. *Daging menjadi Roh pemberi-hayat, dan Roh pemberi-hayat menjadi Roh yang diintensifkan tujuh ganda* adalah Allah yang majemuk menjadi Allah yang diintensifkan untuk menjadi Allah yang berhuni—1 Kor. 15:45b; Why. 1:4; 3:1; 4:5; 5:6.
3. *Gereja yang terbangun yang menjadi Tubuh Kristus dan yang merampungkan Yerusalem Baru* adalah Allah yang berinkorporasi, Kristus-Tubuh, yang merampungkan Yerusalem Baru, kesatuan, perbauran, dan inkorporasi yang ultima dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan gereja tripartit yang telah melalui proses dan rampung—Yoh. 17:21; Ef. 4:4-6, 16; Kol. 2:19; Why. 19:7-9; 21:2, 9-10.

IV. Pemulihan Tuhan saat ini adalah pemulihan Kristus-Tubuh (“Kristus itu”) dalam kehidupan gereja; Kristus-Tubuh adalah Allah yang berinkorporasi; karena itu, berjalan di dalam Kristus adalah berjalan di dalam Dia sebagai Kristus-Tubuh, yang adalah Allah yang berinkorporasi—1 Kor. 12:12-13; Kis. 9:4-5, 15; Kol. 2:19; Ef. 4:1-6, 15-16; Yoh. 14:23; 17:21:

- A. Satu Korintus 12:12 berkata, “Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan semua anggota tubuh itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus [itu]”; “Kristus itu” dalam ayat ini bukanlah Kristus yang individu melainkan Kristus yang korporat, Kristus yang berinkorporasi dengan semua anggotanya.
- B. Ini adalah “Aku” yang korporat yang Rasul Paulus lihat dalam perpalingannya yang menaklukkan dia kepada Kristus; dia melihat bahwa Tuhan Yesus dan orang-orang beriman-Nya adalah satu persona yang besar—“Aku” yang ajaib—Kis. 9:3-5.
- C. Kita perlu melihat bahwa Kristus yang dalam-Nya kita perlu berjalan hari ini bukan hanya Kristus yang individu tetapi juga “Aku” yang ajaib, Kristus-Tubuh, yang adalah Allah yang berinkorporasi.
- D. Menerima dan berjalan di dalam Kristus adalah menerima dan berjalan dalam Kristus-Tubuh, karena Kristus hari ini

adalah Tubuh yang korporat; Kristus bukan lagi hanya Kristus yang individu tetapi juga Kristus yang korporat, Kepala bersama Tubuh; bagi kita, berjalan dalam Kristus yang korporat membuat perbedaan yang besar dalam kehidupan kristiani kita.

- E. Pemulihan Tuhan adalah pemulihan “peng-Kristus-an,” satu pemulihan yang murni dan sepenuhnya dari persona Kristus untuk mendapatkan realitas Kristus-Tubuh dalam kehidupan gereja—1 Tes. 5:23; Flp. 1:19-21a; 3:8-14; 2 Kor. 2:10; Kol. 3:10-11.
- F. Hari ini Tuhan sedang membangun Kristus-Tubuh dalam kehidupan gereja; di dalam Kristus-Tubuh, Kristus digarapkan ke dalam semua anggota-Nya, dan semua anggota-Nya digarapkan ke dalam Dia melalui pertumbuhan dalam hayat dan transformasi dalam hayat bagi ekspresi Kristus—2:19; Rm. 12:2; 2 Kor. 3:18; 1 Kor. 12:12-13:
 - 1. Di dalam Kristus-Tubuh kita menikmati Kristus sebagai segala sesuatu—ayat 3b, 13.
 - 2. Di dalam Kristus-Tubuh ada fungsi semua anggota—ayat 14-22.
 - 3. Di dalam Kristus-Tubuh ada perbauran bersama anggota-anggota di dalam keesaan Allah Tritunggal—ayat 23-27; Yoh. 17:21; Ef. 4:1-6.

V. Untuk memiliki dan berjalan di dalam Kristus yang almuhit sebagai realitas negeri yang baik, kita perlu melihat bahwa hadirat Tuhan bermakna segalanya bagi kita baik dalam kehidupan kita di dalam Tuhan dan pekerjaan kita di dalam Tuhan; dalam Keluaran 33:12-17 Musa tawar-menawar dengan Allah agar hadirat-Nya menyertai dia dan menyertai umat Allah; Allah menjawab dengan berkata, “Hadirat-Ku akan menyertaimu dan memberikan ketenteraman kepadamu”—ayat 14, Tl.

- A. Tuhan hidup di dalam kita, dan Dia akan pergi ke mana pun kita pergi, tetapi apakah hadirat-Nya pergi bersama kita? Sering kali Tuhan mungkin membantu kita, tetapi Dia mungkin tidak senang terhadap kita; kita perlu diperintah oleh hadirat Tuhan yang langsung dari tangan pertama.
- B. Hadirat, senyum Tuhan, adalah prinsip yang mengendalikan agar kita masuk dan memiliki Kristus sebagai realitas negeri yang baik; hadirat Allah adalah jalan, “peta,” yang memperlihatkan umat-Nya jalan yang harus mereka ambil.
- C. Menurut gambaran dalam Kitab Keluaran, hadirat Tuhan pergi mendahului mereka “pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam

dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam. Dengan tidak beralih tiang awan itu tetap ada pada siang hari dan tiang api pada waktu malam di depan bangsa itu”—13:21-22:

1. Dalam perlambangan, awan menandakan Roh itu (1 Kor. 10:1-2), dan api, untuk penerangan, menandakan Firman Allah (Mzm. 119:105; Yer. 23:29); jadi, pimpinan yang instan dan hidup dari hadirat Allah datang melalui Roh itu atau Firman.
 2. Dua tiang itu melambangkan diri Allah sendiri, sebab Dia adalah Roh dan Firman (Yoh. 4:24; 1:1); selain itu, Firman itu juga adalah Roh itu (6:63; Ef. 6:17).
 3. Karena itu, Allah, Firman, dan Roh itu esa untuk memimpin dan membimbing kita senantiasa, baik siang atau malam; dalam kehidupan orang Kristen, tidak ada perbedaan antara siang dan malam, sebab terang dari tiang api menyebabkan malam menjadi siang.
- D. Kitab Keluaran juga memperlihatkan kepada kita bahwa Kristus sebagai Malaikat Allah adalah Dia yang memimpin umat; ketika Malaikat Allah bergerak, tiang itu bergerak juga, memperlihatkan bahwa Malaikat itu dan tiang itu adalah esa; Kristus dan Roh yang memimpin tidak bisa dipisahkan (14:19; Yoh. 14:17-20; 16:13; 2 Kor. 3:17; Why. 5:6); selain itu, ketika orang-orang yang mengikuti Tuhan menghadapi penentangan, terang yang membimbing dengan spontan menjadi terang yang melindungi; namun, bagi para penentang, terang yang melindungi itu menjadi kegelapan (Kel. 14:20).

VI. Untuk memiliki dan berjalan di dalam Kristus yang almuhit sebagai realitas negeri yang baik, kita perlu hidup dan melayani dalam realitas imamat melalui memiliki doa yang banyak dan menyeluruh dalam kehidupan dan pelayanan kita—1 Ptr. 2:5, 9; Kol. 4:2:

- A. Apakah gereja itu hidup dan segar dan diperkaya bergantung pada satu hal ini—bahwa kita dipenuhi senantiasa dengan Roh itu; untuk dipenuhi senantiasa dengan Roh itu, kita perlu menjadi orang yang rela, kosong, dan berdoa—ayat 2; Flp. 2:13; Mat. 5:3, 8; Luk. 1:53; Ef. 5:18.
- B. Hikmat, pemahaman, pengetahuan, dan keahlian bagi pekerjaan yang terhormat membangun gereja haruslah diri Allah sendiri sebagai Roh itu bagi kita; hanya Roh Allah yang bisa membangun tempat kediaman-Nya sendiri melalui kita—Kel. 31:1-3; Za. 4:6.

- C. Jika seluruh kaum saleh di semua gereja bertekun dalam doa, pemulihan akan sangat diperkaya dan dipertinggi; selain itu, kaum saleh akan menikmati Tuhan, hadirat-Nya, dan pengurapan-Nya yang instan dan konstan; sepanjang hari mereka akan menikmati senyum dari wajah Tuhan, dan persona Kristus yang hidup akan menjadi pengalaman dan kenikmatan mereka.

Berita Sebelas

**Kelebihan dari Hasil Negeri yang Baik
dan Penyembahan Korporat kepada Allah Bapa dalam Kebenaran**

Pembacaan Alkitab: Ul. 8:7-10; 12:6-7, 11-12, 18; 16:15-17;
Ef. 3:8; Yoh. 4:23-24

I. Kita menggunakan kata *kelebihan* karena umat Israel menyisihkan satu bagian tertentu hasil mereka dari berjerih lelah atas negeri yang baik dengan tujuan untuk menyembah Allah—Ul. 12:5-15, 17-18, 20-22, 26-27; 14:22-23; 15:19-20; 16:16-17:

- A. Kelebihan dari hasil negeri yang baik melambangkan Kristus—8:7-10.
- B. Umat Israel mempersembahkan hasil Kanaan kepada Allah dan menikmatinya bersama Allah.
- C. Kenikmatan atas kelebihan dari hasil negeri yang baik melambangkan kenikmatan yang korporat atas Kristus sebagai penyembahan kita kepada Allah—Ef. 3:8.
- D. Menurut penganapan Perjanjian Baru dari lambang ini, ketika kita datang untuk menyembah Allah secara korporat, kita harus membawa Kristus yang telah kita alami—Ef. 3:17-18; Kol. 1:27; 3:3-4, 11.

II. Jika kita dengan setia berjerih lelah atas Kristus yang almuhit, kita akan memiliki kekayaan atas Kristus sebagai hasil untuk memamerkan Kristus dalam sidang-sidang gereja—Ef. 3:8; 1 Kor. 14:26:

- A. Kehidupan orang Kristen yang tepat adalah berjerih lelah atas Kristus setiap hari dan karenanya memiliki kelebihan yang kaya atas Kristus untuk dibawa ke sidang-sidang bagi satu pameran yang kaya atas Kristus—ayat 26:
 - 1. Kita datang berhimpun dalam sidang-sidang gereja untuk memiliki pameran atas Kristus—Kol. 1:18, 27.
 - 2. Melalui pengalaman kita sehari-hari atas kekayaan Kristus, kekayaan ini akan menjadi satu pameran atas hasil dari Kristus—Ef. 3:8, 17-18; Kol. 2:6, 9-10, 17.
 - 3. Sidang-sidang kita harus selalu merupakan pameran untuk memperlihatkan apakah Kristus itu, apa yang Kristus miliki, dan apa yang Kristus lakukan—Ibr. 1:3; 2:9, 14; 1 Yoh. 3:8; 4:9, 15; Kis. 2:24, 32-33; Why. 1:17b-18.
- B. Kita bersidang bukan hanya untuk memamerkan Kristus yang diberikan Allah kepada kita tetapi juga Kristus yang telah kita hasilkan, Kristus yang atas-Nya kita telah berjerih lelah dan yang telah kita alami; ini adalah Kristus yang kita

pamerkan ketika kita datang berhimpun—Kol. 1:12-13; Flp. 3:10.

- C. Jika kita senantiasa berjerih lelah atas Kristus, kita akan memiliki kelebihan yang kaya atas Kristus untuk dibawa ke sidang-sidang bagi satu pameran yang kaya atas Kristus—1 Kor. 1:24, 30; 10:3-4; 14:26.
- D. Setiap kali kita datang berhimpun, tak peduli jenis sidang yang kita miliki, kita harus datang dengan Kristus yang kita alami sebagai kelebihan untuk dipersembahkan kepada Allah dan dipamerkan ke seluruh alam semesta dan kepada musuh, sehingga membuatnya malu—Yoh. 4:23-24; Ef. 3:10, 17; 4:15:
 - 1. Maka sidang-sidang kita akan diperkaya dan diperkuat karena penuh akan Kristus—Kol. 3:4, 10-11.
 - 2. Kehidupan gereja seperti itu adalah satu pameran atas Kristus, satu ekspresi Kristus—Ef. 3:21.
 - 3. Kita perlu membawa kelebihan atas Kristus ke setiap sidang untuk memamerkan Kristus—ayat 8.
 - 4. Kita perlu menikmati Kristus dalam kehidupan kita sehari-hari dan datang berhimpun untuk memamerkan Dia—1 Ptr. 1:8.
- E. Untuk memiliki sidang-sidang Kristen yang tepat, kita perlu berkontak dengan Tuhan setiap hari dalam kehidupan pribadi kita dan kemudian datang ke sidang-sidang itu dengan kesadaran dan pemahaman bahwa kita datang untuk memamerkan Kristus dan membagikan Kristus kepada orang lain—1 Kor. 14:26.
- F. “Setiap sidang bawa Kristus, dan semua kelimpahan-Nya, persembahkan pada Allah, kita pamer Kristus. Mari pamer Kristus! Mari pamer Kristus! Semua membawa limpah-Nya, kita pamer Kristus!”—*Kidung*, #624, bait 1 dan koor.

III. Kita perlu berjerih lelah atas Kristus yang almuhit untuk memiliki kelebihan atas Kristus untuk dibawa ke sidang-sidang gereja bagi penyembahan korporat kepada Allah Bapa kita—Yoh. 4:23-24; Ef. 3:21:

- A. “Selama lebih dari empat puluh tahun [diucapkan pada tahun 1982] saya telah berperang mengenai penyembahan yang sejati kepada Allah. Peperangan ini belum dimenangkan”—*The Fulfillment of the Tabernacle and the Offerings in the Writings of John*, hal. 142.
- B. Bagi penyembahan kita kepada Bapa, Dia menuntut agar kita datang kepada-Nya dengan tuaian atas Kristus; karena itu, kita perlu datang ke sidang-sidang gereja dengan kekayaan atas Kristus—Yoh. 4:23-24; Ef. 3:8.

- C. Setiap hari kita harus berjerih lelah atas Kristus untuk mendapatkan tuaian dari kekayaan Kristus untuk dibawa ke sidang-sidang gereja bagi penyembahan korporat kepada Allah Bapa; Kristus akan ditinggikan dan dimuliakan, dan Bapa akan berkenan dan dipuaskan—Ul. 12:6; 16:15-17; 1 Kor. 14:26; Yoh. 4:23-24.
- D. Penting bagi kita untuk berjerih lelah dengan rajin atas Kristus agar tangan kita penuh dengan Kristus dan kemudian datang ke sidang-sidang gereja untuk menikmati Kristus yang kaya dan mulia ini bersama anak-anak Allah dan bersama Allah Bapa sendiri—1 Kor. 10:31; 14:26; Yoh. 4:23-24; Rm. 15:6.
- E. Ketika kita datang ke Sidang Meja Tuhan untuk mengingat Tuhan dan menyembah Bapa, kita harus datang dengan kekayaan Kristus yang dihasilkan oleh jerih lelah kita setiap hari atas Kristus—Ul. 16:15-17:
 1. Menyembah Allah dengan Kristus adalah menyembah Dia secara kolektif bersama semua anak Allah melalui menikmati Kristus bersama yang lain dan bersama Allah—1 Kor. 14:26.
 2. Kita perlu menghasilkan Kristus yang cukup sehingga akan ada kelebihan untuk dibagikan bersama yang lain dan untuk mempersembahkan bagian terbaik dari hasil itu kepada Allah Bapa bagi sukacita, kesenangan, dan kepuasan-Nya—Ul. 15:11; 18:3-4; 12:11.
- F. Pada hari-hari terakhir ini, Tuhan akan memulihkan pengalaman yang sejati atas Kristus bagi satu kelebihan atas kekayaan-Nya dalam sidang-sidang bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus dan bagi mempelai perempuan untuk mempersiapkan dirinya bagi kedatangan Mempelai Laki-laki.

IV. Menurut Yohanes 4:23-24, kita perlu menyembah Allah Bapa kita di dalam roh dan di dalam kebenaran:

- A. Kebenaran adalah realitas ilahi yang diwahyukan—Allah Tritunggal yang disalurkan ke dalam manusia di dalam Putra, Yesus Kristus—menjadi kesejatan dan ketulusan kita sehingga kita dapat menempuh kehidupan yang sesuai dengan terang ilahi (1 Yoh. 1:5) dan menyembah Allah, seperti yang dikehendaki Allah, menurut apa adanya Dia (2 Yoh. 1; 3 Yoh. 1).
- B. Kenikmatan atas realitas ilahi menghasilkan kebenaran, ketulusan, dan kesejatan insani—Yoh. 4:23-24; 1 Yoh. 3:18; 2 Yoh. 1; 3 Yoh. 1.

- C. Kebenaran adalah kesejatian, ketulusan, kejujuran, kepercayaan, dan kesetiaan insani sebagai kebajikan insani dan sebagai hasil dari realitas ilahi—Yoh. 14:6.
- D. *Kebenaran* dalam Yohanes 4:23-24 mengacu kepada realitas ilahi menjadi kesejatian dan ketulusan manusia bagi penyembahan yang benar kepada Allah.
- E. Realitas ilahi adalah Kristus sebagai mata air hidup, Roh pemberi-hayat, diterima dan diminum oleh kaum beriman untuk menjadi realitas di dalam mereka, yang pada akhirnya menjadi kesejatian dan ketulusan mereka yang dalamnya mereka menyembah Allah dengan penyembahan yang Dia kehendaki—ayat 10, 14, 23.
- F. Menyembah Bapa di dalam kebenaran adalah menyembah Dia dengan Kristus yang telah menjenuhi diri kita untuk menjadi realitas pribadi kita melalui pengalaman dan kenikmatan kita atas Allah Tritunggal sebagai realitas ilahi—ayat 23-24.

Berita Dua Belas

Menempuh Kehidupan Menikmati Kristus sebagai Negeri yang Baik dengan Bait, Tempat Kediaman Allah, dan Kota, Kerajaan Allah, sebagai Hasilnya

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 13:13; 1:12; 4:15; 6:1; 8:1, 9; 9:8, 14; 12:9

I. Surat Satu Korintus mengambil sejarah bangsa Israel dalam Perjanjian Lama sebagai lambang kaum beriman Perjanjian Baru (5:7-8; 10:1-13), tetapi tidak ada penyebutan negeri yang baik dalam Surat 1 Korintus, karena secara rohani, realitas negeri yang baik ada dalam Surat 2 Korintus:

- A. Realitas negeri yang baik dalam Surat 2 Korintus adalah diri Kristus sendiri sebagai kasih karunia ilahi; kasih karunia Tuhan Yesus Kristus adalah pemikiran utama dan subjek dari Surat 2 Korintus—13:13; 1:12; 4:15; 6:1; 8:1, 9; 9:8, 14; 12:9.
- B. *Bukannya aku, melainkan anugerah Allah* dalam 1 Korintus 15:10 sama dengan *bukan lagi aku ... melainkan Kristus* dalam Galatia 2:20; kasih karunia yang memotivasi rasul dan beroperasi di dalam dia bukanlah beberapa perkara atau beberapa hal tetapi satu persona yang hidup (Yoh. 1:16-17), Kristus yang bangkit, perwujudan Allah Bapa (Kol. 2:9; Yoh. 14:7-11) yang menjadi Roh pemberi-hayat yang almuhit (1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17), yang tinggal di dalam rasul bagi kenikmatannya yang memberi tenaga (2 Tim. 4:22; 2:1).
- C. Kasih karunia adalah Allah di dalam Kristus sebagai Roh itu yang diberikan kepada kita bagi kenikmatan kita, memberi kita tenaga, memampukan kita, menunjang kita, dan menguatkan kita untuk menghadapi segala macam masalah, untuk menyesuaikan diri dalam segala situasi, untuk menanggung segala macam perlakuan, untuk menerima segala macam lingkungan, untuk bekerja di bawah segala macam kondisi, dan untuk mengambil setiap jenis kesempatan sehingga kita dapat menjadi pelayan yang baik untuk menyalurkan berbagai kasih karunia Allah ke dalam orang lain bagi pembangunan gereja sebagai rumah Allah dan Kerajaan Allah—1 Kor. 15:10; 2 Kor. 1:3-12; 12:7-9; 1 Ptr. 4:10; Ef. 3:2.

II. Kita perlu melihat bagaimana menempuh kehidupan di mata Allah yang akan memungkinkan kita untuk menikmati Kristus yang almuhit yang dilambangkan oleh negeri yang baik—Kol. 1:12; 2:6-7a:

- A. Kita perlu menempuh kehidupan berjerih lelah atas Kristus, kehidupan menikmati Kristus secara pribadi sehingga kita bisa menikmati Dia bersama-sama secara kolektif bagi pembangunan Tubuh Kristus sebagai Bait, rumah, dari Allah yang hidup—1 Kor. 3:17; 1 Tim. 3:15.
- B. Kehendak Allah adalah agar kita menikmati Kristus (Ibr. 10:5-10; 1 Kor. 1:9); kita perlu berusaha untuk menikmati Kristus dan mengalami Dia dalam setiap situasi (Flp. 3:7-14).
- C. Kristus itu limpah tak terukur, tetapi gereja hari ini tergeletak dalam kemiskinan karena anak-anak Tuhan malas—Ams. 6:6-11; 24:30-34; 26:14; Mat. 25:26, 30.
- D. Ketika kita datang ke sidang-sidang untuk menyembah Tuhan, kita jangan datang dengan tangan hampa; tangan kita harus penuh dengan hasil Kristus—Ul. 16:15-16:
 - 1. Kita harus menghasilkan Dia dengan cukup sehingga akan ada kelebihan yang tersisa bagi orang-orang yang miskin dan berkekurangan, bagi para imam dan orang-orang Lewi, dan dengan yang terbaik bagi diri Tuhan sendiri—15:11; 18:3-4; 12:11.
 - 2. Menyembah Allah dengan Kristus adalah menyembah Dia secara kolektif bersama semua anak Allah melalui menikmati Kristus bersama yang lain dan bersama Allah—1 Kor. 14:26.
- E. Jika kita ingin menjadi pemenang, kita perlu berjerih lelah atas Kristus sebagai negeri kita yang baik, untuk mendapatkan Kristus sebagai kenikmatan kita:
 - 1. Setiap pagi kita harus mengkonsekrasikan diri kita dengan tulus kepada Tuhan dengan tujuan yang sederhana untuk menikmati dan mengalami Dia—lih. Flp. 3:13-14.
 - 2. Setiap hari kita perlu meluangkan waktu untuk bersama dengan Tuhan secara pribadi dan secara rahasia untuk memiliki persekutuan yang intim dengan Dia—Mat. 14:22-23; 6:6; Kel. 33:11a.
 - 3. Kita perlu menikmati Tuhan di dalam Firman setiap hari di pagi hari untuk memiliki permulaan yang baru setiap pagi—Mzm. 119:147-148.
 - 4. Kita perlu menanggulangi dosa-dosa secara menyeluruh sehingga tidak ada apa pun di antara kita dengan Tuhan—1 Yoh. 1:7, 9; lih. Yeh. 1:22, 26.
 - 5. Kita perlu mempertahankan persekutuan kita dengan Tuhan dari waktu ke waktu, menempuh kehidupan berdoa—2 Kor. 13:13; Flp. 4:6-7; Rat. 3:55-56; lih. Mat. 11:25-26.

6. Kita perlu menebus waktu kita dan mencurahkan tenaga kita untuk dipenuhi dan tercelup dengan Firman kudus Allah—2 Tim. 3:16-17; Kol. 3:16.
7. Kita harus menebus waktu untuk dipenuhi di dalam roh melalui bersukacita senantiasa, berdoa dengan tak putus-putusnya, dan mengucap syukur dalam segala hal—Ef. 5:18; 1 Tes. 5:16-19.
8. Untuk mengalami kekayaan Kristus sebagai negeri yang baik, kita harus dikuasai, diperintah, diarahkan, digerakkan, dan dipimpin oleh roh kita—2 Kor. 2:13.
9. Untuk mengalami kekayaan Kristus sebagai negeri yang baik, kita harus hidup di dalam persona, hadirat, wajah, dari Kristus—ayat 10; 4:6-7; 3:16-18; 12:2a:
 - a. Untuk memiliki Kristus sebagai negeri yang almuhit, kita harus diperintah oleh persona-Nya, hadirat-Nya—Kel. 33:14.
 - b. Karena Paulus hidup dalam persona Kristus, dia mengalami Kristus sebagai ketidakberubahan (2 Kor. 1:17-20), sebagai kelemahlembutan dan keramahan (10:1), sebagai kebenaran (11:10), sebagai kuasa (12:10; 13:4), sebagai kasih karunia (ayat 13), dan sebagai Dia yang berbicara di dalamnya (ayat 3; lih. 2:17).
10. Kita menerima Kristus sebagai kasih karunia, realitas negeri yang baik, melalui pekerjaan peremukan dan penyusunan dari Roh Kudus, di mana batin kita dibangun ulang dengan Trinitas Ilahi—12:7-10; 13:13.

III. Kita harus berhimpun bersama untuk memiliki pameran atas Kristus yang atas-Nya kita telah berjerih lelah, Kristus yang telah kita nikmati dan alami—Ul. 14:22-23:

- A. Ketika kita menikmati Kristus secara pribadi dalam kehidupan kita sehari-hari bagi kenikmatan kolektif kita atas Dia dalam kehidupan sidang kita, Allah ada di antara kita, dan kita adalah tempat kediaman-Nya dan kerajaan-Nya.
- B. Ketika kita menikmati Kristus sampai tingkat sedemikian, sidang gereja akan dipenuhi dengan Allah, dan semua aktivitasnya akan menyampaikan dan mentransmisikan Allah kepada umat sehingga mereka bisa diinfus dengan Allah—1 Kor. 14:25.
- C. Penyembahan yang benar kepada Allah oleh umat-Nya adalah ketika setiap orang penuh dengan Kristus, bercahaya dengan Kristus, dan memamerkan Kristus yang atas-Nya mereka telah berjerih lelah.

- D. Kita harus selalu memiliki sesuatu untuk dibicarakan di semua sidang sebagai persembahan sukarela kepada Allah dan kepada hadirin—ayat 26:
1. Sebelum datang ke sidang, kita harus mempersiapkan diri kita untuk sidang dengan sesuatu dari Tuhan, apakah melalui pengalaman kita atas Dia atau melalui kenikmatan kita atas firman-Nya dan persekutuan dengan Dia dalam doa.
 2. Setelah datang ke dalam sidang, kita jangan menunggu inspirasi; kita harus melatih roh kita dan menggunakan pikiran kita yang terlatih untuk berfungsi dengan menyajikan apa yang telah kita persiapkan kepada Tuhan bagi kemuliaan dan kepuasan-Nya dan kepada hadirin bagi kepentingan mereka—penerangan, rawatan, dan pembangunan mereka—ayat 31-32.

IV. Kita harus bersidang bersama anak-anak Tuhan bagi penyembahan korporat di tempat yang telah Tuhan pilih—di dalam roh kita dan di atas tumpuan keesaan yang unik—Ul. 12:5, 11, 13-14, 18; 16:16; Yoh. 4:24:

- A. Pertama, tempat kudus Allah, kediaman-Nya, adalah di dalam roh kita (Ef. 2:22), dan kedua, adalah gereja (1 Tim. 3:15); karena itu, untuk masuk ke dalam tempat kudus Allah, kita perlu berpaling kepada roh kita dan pergi ke sidang-sidang gereja; di dalam roh kita dan di dalam gereja kita menerima wahyu dan penjelasan ilahi untuk semua masalah kita (Mzm. 73:16-28).
- B. Kita harus menjaga keesaan yang unik Tubuh Kristus di atas tumpuan keesaan yang sejati:
1. Pelaksanaan kehidupan gereja adalah pelaksanaan memiliki satu gereja untuk satu kota, satu kota dengan hanya satu gereja—Kis. 8:1; 13:1; 1 Kor. 1:2; Why. 1:11.
 2. Di atas tumpuan keesaan yang sejati, kita menikmati Tuhan sebagai minyak yang mengurapi, embun yang menyegarkan, dan berkat hayat yang diperintahkan—Mzm. 133.
- C. Ada empat karakteristik tempat yang telah Tuhan pilih:
1. Tempat yang dipilih Tuhan haruslah tidak memiliki nama lain selain nama Kristus—Ul. 12:5; Why. 3:8.
 2. Tempat yang dipilih Tuhan penuh dengan latihan roh—Ef. 2:22; Yoh. 4:24; 1 Tim. 4:7; 1 Kor. 14:32.
 3. Tempat yang dipilih Tuhan adalah tempat kenikmatan atas kekayaan Kristus—Ul. 12:7, 18; Mzm. 36:9-10.
 4. Tempat yang dipilih Tuhan adalah tempat yang penuh sukacita—Ul. 12:7, 12, 18; Mzm. 42:5; 122:1.

V. Hasil dari kenikmatan kita atas kekayaan almuhit Kristus sebagai negeri yang baik adalah gereja sebagai Bait, tempat kediaman Allah, dan sebagai kota, Kerajaan Allah—Ef. 2:21-22:

- A. Negeri itu bersama Bait dan kotanya adalah pusat rencana Allah—1 Raj. 8:48 dan catatan 1:
1. Negeri itu adalah diri Kristus sendiri, dan Bait serta kota itu adalah kepenuhan Kristus, gereja, yang adalah Tubuh-Nya—Ef. 1:22-23; 2:21-22.
 2. Bait adalah bagi ekspresi Allah, dan kota itu adalah bagi kekuasaan Allah; ini menggenapkan tujuan kekal Allah—Kej. 1:26.
- B. Aspek-aspek utama dari rumah Allah, tempat kediaman-Nya bagi ekspresi-Nya, berbicara mengenai hadirat Allah:
1. Rumah Allah adalah tempat hadirat Allah, yang adalah kemuliaan Allah (Mzm. 26:8; 29:9), keelokan Allah (27:4, 8), dan kekayaan Allah (36:9-10).
 2. Rumah Allah adalah tempat wahyu dan jawaban Allah—73:16-17; 3:5; 18:7.
 3. Rumah Allah adalah tempat persembunyian kita—27:5; lih. 31:21; 84:4.
 4. Rumah Allah adalah tempat di mana kita bisa ditanam, berbunga, dan menghasilkan buah—92:14-15.
 5. Rumah Allah adalah tempat dengan banyak mata air—87:7.
 6. Rumah Allah adalah tempat di mana kita dikuatkan—68:36; 96:6.
 7. Rumah Allah adalah tempat di mana kita dibaurkan dengan Allah—92:11.
 8. Rumah Allah adalah tempat di mana Allah adalah bagian kita—73:26.
- C. Aspek-aspek utama dari kota Allah, kerajaan-Nya bagi kekuasaan-Nya, berbicara mengenai otoritas Allah:
1. Kota Allah adalah kota yang kuat, kota Raja besar—31:22; 48:3.
 2. Ada sungai dengan aliran-aliran yang menyukakan di dalam kota Allah—46:5-6.
 3. Allah dikenal di dalamnya dan adalah tempat persembunyian yang tinggi di dalamnya—48:4.
 4. Kota itu adalah kegentaran bagi musuh—ayat 4-7; 76:3-4.
 5. Kota itu adalah kesempurnaan keindahan—50:2.
 6. Kota itu adalah sasaran kerelaan hati Allah—51:20.
 7. Takhta penghakiman ditaruh di dalam kota Allah—122:5.

8. Tuhan memberkati dari kota itu dan dipuji dari kota itu—
134:3; 135:21.

VI. Hasil ultima dari kenikmatan kita atas Kristus sebagai negeri yang baik adalah inkorporasi ilahi-insani dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dengan umat tripartit-Nya yang telah dilahirkan kembali, ditransformasi, dan dimuliakan sebagai tempat kediaman kekal dan Kerajaan Allah—Why. 21:3, 22; 22:5.